

SKRIPSI

**ALUR DAN PENGALURAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**



Oleh :

**ANDI SARI BUNGA
17.1500.014**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1443H

**ALUR DAN PENGALURAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**



Oleh :

**ANDI SARI BUNGA
17.1500.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana humaniora (S.hum) pada program studi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021M/1442H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Alur Dan Pengaluran Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy
 Nama : Andi Sari Bunga
 NIM : 17.1500.014
 Program study : Bahasa Dan Sastra Arab
 Fakultas : Ushuluddin adab, dan dakwah
 Dasar penetapan dosen pembimbing : Nomor: B-2778 /In.39.7/PP.00.9/10/2020.
 Perihal surat penetapan pembimbing skripsi
 An.Andi sari bunga .

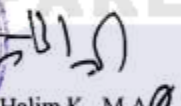
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K., M.A. (.....) 
 NIP : 195906241998031001
 Pembimbing Pendamping : Dr. Hamsah, M.Hum. (.....) 
 NIP :

Mengetahui:

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




 Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
 NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Alur Dan Pengaluran Dalam Novel Ayat-
Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Nama : Andi Sari Bunga

NIM : 17.1500.014

Program study : Bahasa Dan Sastra Arab

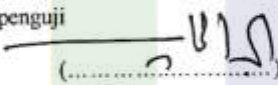
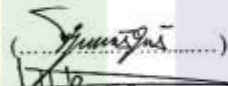
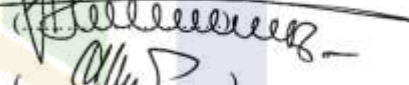
Fakultas : Ushuluddin adab, dan dakwah

Dasar penetapan dosen pembimbing : Nomor: B-2778 /In.39.7/PP.00.9/10/2020.

Perihal surat penetapan pembimbing skripsi
An.Andi sari bunga .

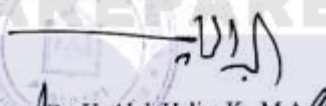
Tanggal Kelulusan : 22 Februari 2022

Disahkan Oleh komisi penguji

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.	(ketua)	
Dr. Hamsah, M.Hum.	(sekretaris)	
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP.195906241998031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenjuru dunia.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag selaku Ketua Program Bahasa dan Sastra Arab yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Hamsah, S.Hum selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan,

memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Kedua orang tua penulis, terimakasih sebesar-besarnya untuk Ayahanda Andi Baswedan ansir dan Ibunda andi tenri ompo tercinta yang senantiasa memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman Prodi Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Adik- adik Prodi Bahasa dan sastra arab yang telah membantu dan mengsupport dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 28 januari 2021

Penyusun



ANDI SARI BUNGA
Nim. 17.1500.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Andi sari bunga
NIM : 17.1500.014
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 24 Februari 1998
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Januari 2022

Penyusun,



Andi sari bunga
Nim. 17.1500.014

ABSTRAK

Andi Sari Bunga *alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.*(dibimbing oleh Dr.H.Abdul Halim,K.,M.A dan Hamsa).

Skripsi ini membahas tentang alur dan pengaluran novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman El Shirazy. Subjek penelitian ini adalah novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit Republika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Keabsahan dat dproleh melalui triangulasi, member check, dan pembacaan berulang-ulang.

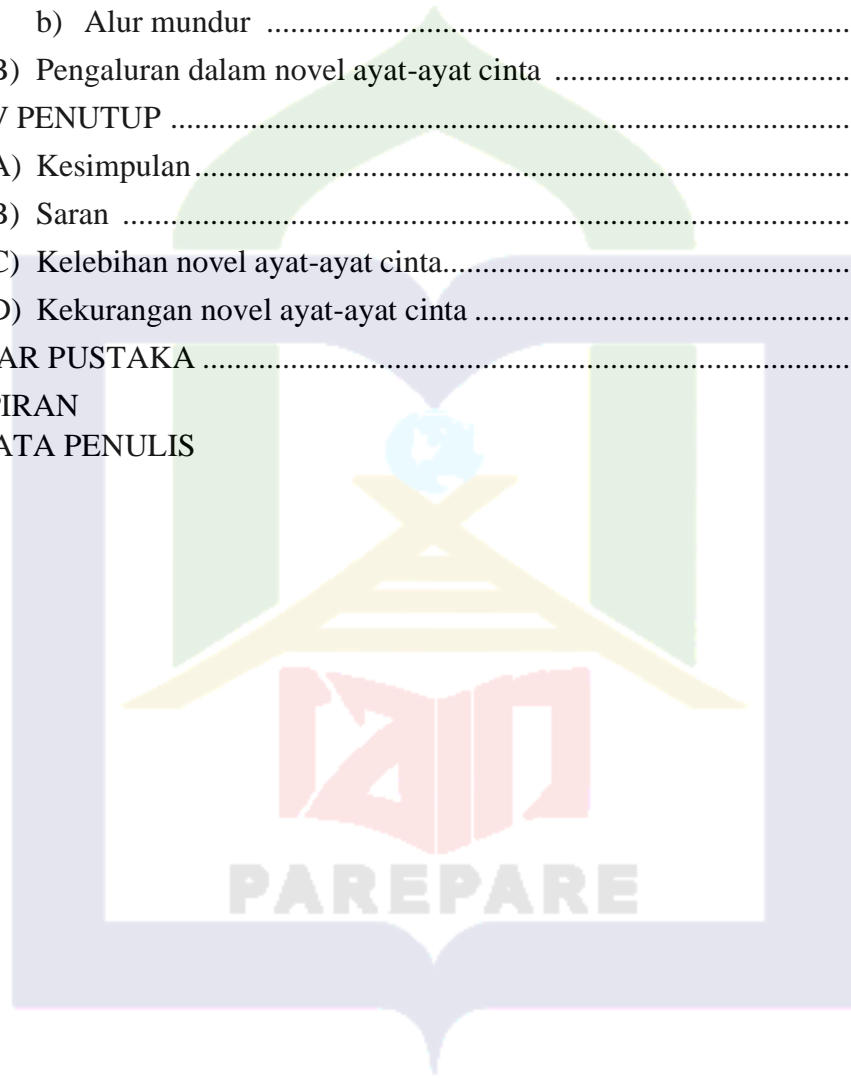
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alur yang digunakan dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy adalah alur maju dan alur mundur(flassback), alur yang peristiwanya berurutan mulai dari ceria awal hingga akhir. pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy dimulai dengan tahap awal, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks, tahap peleraian dan tahap penyelesaian.

Kata kunci : alur dan pengaluran, Novel.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Tinjauan Penelitian Relefan	8
G. Tinjauan Teoritis.....	9
H. Metode Penelitian	23
1) Jenis Penelitian	23
2) Pendekatan Penelitian.....	23
3) Metode pengumpulan Data.....	23
4) Jenis Data.....	24
5) Sumber Data	24
6) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	24
7) Skema kerangka pikir	25
BAB II KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL	26
A. Pengertian Sastra	26
B. Pengertian Novel.....	39
BAB III BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL-SHIRASY DAN SINOSIS NOVEL	
AYAT-AYAT CINTA	50
A. Riwayat hidup habiburrahman el-shirazy	50
B. Pendidikan habiburrahman el-shirazy.....	52

C.Karya-karya habiburrahman el-shirazy	54
D.Sinopsis novel ayat-ayat cinta	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A) Alur dalam novel ayat-ayat cinta	60
a) Alur maju	60
b) Alur mundur	85
B) Pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta	85
BAB V PENUTUP	93
A) Kesimpulan	93
B) Saran	94
C) Kelebihan novel ayat-ayat cinta.....	94
D) Kekurangan novel ayat-ayat cinta	94
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenjuru dunia.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

5. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
6. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
7. Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag selaku Ketua Program Bahasa dan Sastra Arab yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
8. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Hamsah, S.Hum selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan,

memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
10. Kedua orang tua penulis, terimakasih sebesar-besarnya untuk Ayahanda Andi Baswedan ansir dan Ibunda andi tenri ompo tercinta yang senantiasa memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Prodi Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Adik- adik Prodi Bahasa dan sastra arab yang telah membantu dan mensupport dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 28 januari 2021

Penyusun,

ANDI SARI BUNGA

Nim. 17.1500.014

ABSTRAK

Andi Sari Bunga *alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.* (dibimbing oleh Dr.H.Abdul Halim,K.,M.A dan Hamsa).

Skripsi ini membahas tentang alur dan pengaluran novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman El Shirazy. Subjek penelitian ini adalah novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit Republika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, member check, dan pembacaan berulang-ulang.

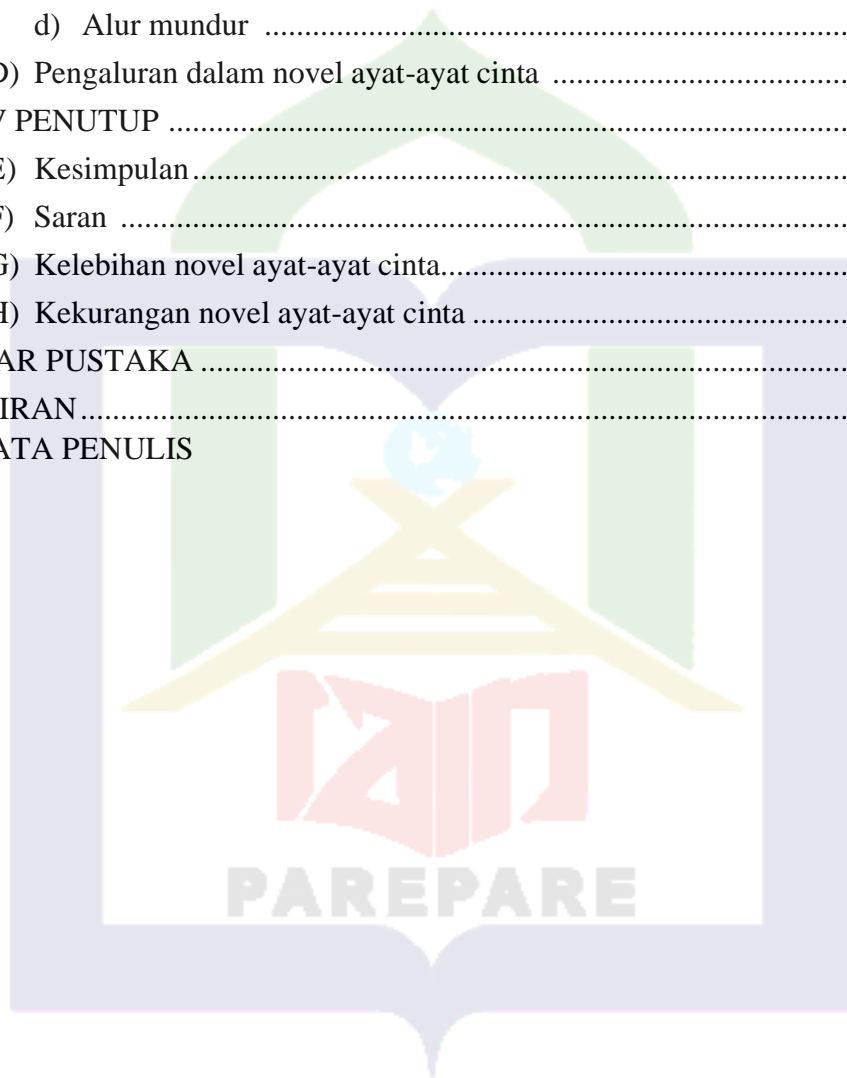
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alur yang digunakan dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy adalah alur maju dan alur mundur(flassback), alur maju yaitu alur yang peristiwanya berurutan mulai dari ceria awal hingga akhir sedangkan alur mundur (flassback) yaitu tahapan cerita yang dibuat oleh pengarang dengan mendahulukan akhir cerita sebagai pembuka cerita kemudian tahapan tersebut akan dikembalikan lagi menuju awal cerita . pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy dimulai dengan tahap awal, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks, tahap peleraian dan tahap penyelesaian.

Kata kunci : alur dan pengaluran, Novel.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
G. Tinjauan Teoritis.....	11
H. Metode Penelitian	26
1) Jenis Penelitian	26
2) Pendekatan Penelitian.....	27
3) Metode pengumpulan Data.....	27
4) Jenis Data.....	28
5) Sumber Data	28
6) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	28
7) Skema kerangka pikir	29
BAB II KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL	30
A. Pengertian Sastra	30
B. Pengertian Novel.....	43
BAB III BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL-SHIRASY DAN SINOSIS NOVEL	
AYAT-AYAT CINTA	54
A. Riwayat hidup habiburrahman el-shirazy	54
B. Pendidikan habiburrahman el-shirazy.....	56

C.Karya-karya habiburrahman el-shirazy	55
D.Sinopsis novel ayat-ayat cinta	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
C) Alur dalam novel ayat-ayat cinta	63
c) Alur maju	63
d) Alur mundur	88
D) Pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta	88
BAB V PENUTUP	96
E) Kesimpulan	96
F) Saran	97
G) Kelebihan novel ayat-ayat cinta.....	97
H) Kekurangan novel ayat-ayat cinta	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Novel merupakan bagian dari bentuk karya sastra.¹Semi menyatakan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik tersendiri. Secara garis besar novel tidak jauh beda dengan cerpen. Kedua bentuk karya sastra tersebut menuntut penggambaran suatu kehidupan imajinatif yang mendasar pada kehidupan yang nyata. Penggambaran pada novel dapat tercipta dengan adanya tokoh-tokoh yang berkarakter berjalan pada alur yang runtut dan sesuai, kemudian berakhir setelah adanya suatu klimaks.

Novel dan cerpen termasuk dalam karya sastra bentuk prosa, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.²

Secara garis besar unsur yang membangun novel dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah usaha menafsirkan seni sastra dalam kaitannya dengan lingkungan sosial serta hal-hal yang mendahuluinya. Misalnya, mengkaji asal-usul karya sastra, sebab-sebab penciptaan karya sastra. Selain itu kajian ekstrinsik berusaha mencari hubungan karya sastra dengan ilmu-ilmu lain seperti biografi, filsafat, dan sebagainya.

¹M. Atar Semi, *Kritik Sastra* (Bandung: Angkasa, 1988).hal. 32

²Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).hal. 11

Unsur instrinsik karya sastra adalah mengkaji unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam, misalnya yang mewujudkan struktur karya sastra seperti: tema, tokoh dan peneokohan, dialog, alur dan pengaluran, latar dan pelataran.

Tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melaluisuatu karya. Tema suatu cerita biasanya bersifat tersirat (tersembunyi) dan dapat dipahami setelah membaca keseluruhan cerita.³

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peran dalam karya sastra. dua jenis tokoh adalah tokoh datar (flash character) dan tokoh bulat (round character). Tokoh datar ialah tokoh tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini. Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh introvert dan ekstrovert. Tokoh introvert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidak sadarannya. Tokoh ekstrovert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh kesadarannya. Dalam karya sastra dikenal pula toko protagonis dan antagonis. Protogonis ialah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

³Burhan Nurgiantoro, *Pengkajian Prosafiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).hal. 67

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan karakter setiap tokoh dan juga penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.⁴

Latar adalah unsur instrinsik dalam suatu karya sastra yang membahas mengenai ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra tersebut. Pada umumnya, latar merupakan pengambilan tempat dan ruang kejadian yang digambarkan oleh pengarang. Fungsi adalah untuk memberikan gambaran secara jelas sehingga tercipta suasana yang seolah sungguh ada tentang terjadinya suatu peristiwa. Latar juga berfungsi untuk memudahkan cerita lebih kuat dan hidup. Tanpa latar, pembaca akan mendapatkan kesukaran dalam membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Dialog dalam bahasa arab disebut dengan al-hiwar. Yaitu percakapan yang terjadi antara dua tokoh atau lebih, (Abdurrahman an-Nahlawi) adalah salah satu unsur yang terdapat dalam satu kisah pada umumnya, dan khususnya kisah al-Qur'an. Namun tidak pada setiap kisah al-Qur'an mesti terdapat dialog. Hal tersebut disebabkan bahwa diantara kisah-kisah al-Qur'an ada kisah yang berisi gambaran pelaku atau peristiwa tertentu.⁵

Alur adalah urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang sambung menyambung berdasarkan hubungan sebab akibat, dengan memahami alur akan memudahkan kita untuk memahami peristiwa dalam sebuah cerita, misalnya novel, unsur penting dalam sebuah alur adalah peristiwa, konflik, dan klimaks. Unsur-unsur tersebut akan

⁴Muhammad Irwan Hamsa, Rahman Fasif, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).hal 23-25

⁵Hamsa, Rahman Fasif.hal 21-23

membuat cerita rekaan menjadi lebih hidup. Alur tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga mengungkapkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dan konflik dalam cerita bisa terjadi.

Secara umum. Alur dalam sebuah cerita terbagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Demikian halnya yang dikatakan oleh beberapa ahli sastra diantaranya adalah:

Rene Welek menamakan alur (urutan-urutan peristiwa) dengan plot, yaitu struktur penceritaan.⁶ Menurut Mochtar Lubis, plot(alur) adalah cara menulis atau menyusun cerita.⁷

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat. Cara menganalisa alur adalah dengan mencari dan mengurutkan peristiwa demi peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas saja. Adapun pengaluran adalah urutan teks. Dengan menganalisa urutan teks ini, pembaca akan tahu bagaimana pengarang menyajikan cerita itu.

Lubis (dalam Tarigan) menyatakan bahwa alur atau plot adalah rangkaian peristiwa disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Setiap cerita biasanya dapat dibagi atas lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Situasi nyaitu tahap penyituasian, tahap pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal.

⁶Rene wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990).hal. 94

⁷Mochtar Lubis, *Teknik Mengarang* (Jakarta: Perpustakaan Perguruan tinggi Kem. PP dan K., 1955).hal 16

Generating circumstances yaitu tahap peristiwa yang bersangkutan-paut yang berkait-kaitan mulai bergerak pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

Climax yaitutahap klimaks, peristiwa-peristiwa mencapai klimaks dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui dan ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai intensitas puncak.e.Denouement yaitutahap penyelesaian, pengarang memberikan pemecahan soal dari semua peristiwa dan konflik-konflik diberi jalan keluar, cerita diakhiri.⁸

Pengaluran adalah suatu metode yang digunakan seorang sastrawan untuk mengungkap bagaimana alur cerita dalam sebuah cerita atau kisah dan novel.Cerita atau kisah adalah rangkaian peristiwa yang diceritakan di dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek yang tertentu. karya sastra itu berupa puisi, syair, prosa, drama dan novel .

Novel Ayat-ayat cinta mempunyai sisi kelebihan dari novel yang lainnya, yaitu pertama novel ini mengajarkan kehidupan yang sangat kental , bisa menjadi motivasi orang-orang yang membacanya. kedua novel ini menggunakan bahasa arab , dan disetiap halaman yang ada bahasa arabnya , dibawahnya pasti ada terjemahan. ketiga ayat-ayat cinta mengajak kita untuk lebih jernih , lebih cerdas dalam memahami cakrawala keislaman , kehidupan , dan juga cinta.

Kelebihan yang dimiliki pengarang yaitu Habiburrahman El Shirazy adalah novelis Nomor 1 Indonesia (dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro

⁸Henry Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1993).hal 150

Semarang, 2008). Sastrawan terkemuka Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai tokoh perubahan Indonesia 2007. Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini selain dikenal sebagai novelis juga dikenal sebagai sutradara, da'i, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia tapi juga di mancanegara. Banyak kalangan menilai karya-karya fiksinya dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi pembacanya.⁹

Sebuah kisah cinta dengan latar belakang agama, terutama Islam, dalam kehidupan. Fahri bin Abdillah adalah pelajar Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al-Azhar. Ia harus berlutut dengan berbagai macam impiannya dan kesederhanaan hidup di Mesir. Ia bertahan dengan menjadi penerjemah buku-buku agama. Semua impian dijalani Fahri dengan penuh antusias kecuali satu: menikah. Ini adalah kisah cinta. Tapi bukan cuma sekadar kisah cinta yang biasa. Ini tentang bagaimana menghadapi turun-naiknya persoalan hidup dengan cara Islam.

Fahri bin Abdillah adalah pelajar Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al-Azhar. Berjibaku dengan panas-debu Mesir. Berlutut dengan berbagai macam target dan kesederhanaan hidup. Bertahan dengan menjadi penerjemah buku-buku agama. Semua target dijalani Fahri dengan penuh antusias kecuali satu: menikah. Fahri adalah laki-laki taat yang begitu lurus. Dia tidak mengenal pacaran sebelum menikah. Dia kurang artikulatif saat berhadapan dengan makhluk bernama perempuan. Hanya ada sedikit perempuan yang dekat dengannya selama ini. Neneknya, Ibunya dan saudara perempuannya. Pindah ke Mesir membuat hal itu berubah. Tersebutlah Maria Girgis. Tetangga satu flat yang beragama Kristen Koptik tetapi mengagumi Al-Qur'an, dan mengagumi Fahri. Kekaguman yang

⁹Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta* (Jakarta: Republika, 2005).hal 407-410

berubah menjadi cinta. Sayang, cinta Maria hanya tercurah dalam diari saja. Lalu ada Nurul. Anak seorang kyai terkenal yang juga mengeruk ilmu di Al-Azhar.

Sebenarnya Fahri menaruh hati pada gadis manis ini. Sayang rasa mindernya yang hanya anak keturunan petani membuatnya tidak pernah menunjukkan rasa apa pun pada Nurul. Sementara Nurul pun menjadi ragu dan selalu menebak-nebak. Setelah itu ada Noura, juga tetangga yang selalu disiksa ayahnya sendiri. Fahri berempati penuh dengan Noura dan ingin menolongnya. Sayang hanya empati saja. Tidak lebih. Namun Noura yang mengharap lebih. Dan nantinya ini menjadi masalah besar ketika Noura menuduh Fahri memperkosanya. Terakhir muncullah Aisha. Si mata indah yang menyihir Fahri. Sejak sebuah kejadian di metro, saat Fahri membela Islam dari tuduhan kolot dan kaku, Aisha jatuh cinta pada Fahri. Dan Fahri juga tidak bisa membohongi hatinya.

Pemilihan novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. Novel ayat-ayat cinta, terkenal dengan Sebuah kisah cinta dengan latar belakang agama, terutama Islam, dalam kehidupan pertama kali di Indonesia dan ceritanya yang ringan sehingga lebih disukai masyarakat pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, pemilihan novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy sebagai bahan penelitian merupakan hal

yang tepat untuk menyampaikan bagaimana bentuk alur dan pengaluran sekaligus menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan demikian penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alur dalam novel ayat-ayat cinta?
2. Bagaimana bentuk pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan alur dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy
2. Mendeskripsikan bentuk pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy

D. Kegunaan peneliti

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memiliki daya guna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang penelitian sastra, khususnya bidang pengkajian prosa fiksi (novel) melalui pendekatan strukturalisme.

2. Manfaat Praktis

Menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut karya sastra, khususnya melalui pendekatan strukturalisme. Menunjukkan aspek-aspek religius pada karya sastra yang dapat diteladani para pembaca novel

E. Defenisi istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini yang berjudul “ alur dan pengaluran novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy “ makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Definisi Alur

Alur adalah cara menyusun dan mengatur peristiwa- peristiwa dan persoalan-persoalan dalam suatu cerita atas dasar sebab dan akibat.¹⁰

2. Definisi pengaluran

Pengaluran adalah suatu metode yang digunakan seorang sastrawan untuk mengungkap bagaimana alur cerita dalam sebuah cerita atau kisah.¹¹

3. Novel ayat-ayat cinta

Novel Ayat-ayat cinta merupakan karya novel habiburrahman el shirazy. Novel ini pertama kali terbit sebagai cerita bersambung dalam harian republika. Setelah diterbitkan secara bersama oleh dua penerbit yaitu penerbit republika dan

¹⁰Warren, *Teori Kesusastraan*.hal 94

¹¹Edi Suryanto, *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia* (Bandung: bumi Askara, 2012).hal

pesantren basmala indonesia, sebagai satu novel utuh pada desember 2004, karya ini menjadi salah satu novel laris (best seller) pada tahun 2000-an di Indonesia.¹²

F. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa studi sebelumnya yang telah di bahas dan berhubungan dengan penelitian ini:

1. Peneliti berupa skripsi yang disusun oleh indah ayu widia astuti alumni Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 , dengan judul “ tinjauan novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy (analisis struktural dan aspek religius) “
2. Peneliti berupa skripsi yang disusun oleh hariyani alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008 , dengan judul “ aspek religius dalam novel ayat-yat cinta karya habiburrahman el-shirazy “ (tinjauan semiotik)
3. Peneliti berupa skripsi yang disusun oleh andi arnold arwansyah alumni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016 , dengan judul “ analisis narasi pesan moral dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy .
4. Peneliti berupa jurnal yang disusun oleh suci wulandari , Universitas sebelas maret 2014, dengan judul “ novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el-shirazy dan novel kasidah cinta karya muhammad muhyiddin (kajian intelektual dan nilai pendidikan) “

¹²Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*.hal 407-410

G. Tinjauan Teoritis

Pengertian Novel Kata “novel” berasal dari kata Latin novellus yang diturunkan dari kata novies yang berarti “baru” .¹³ Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro, sebutan novel dalam bahasa Inggris-dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia-berasal dari bahasa Itali novella (yang dalam bahasa Jerman: novelle). Abrams menyatakan bahwa secara harfiah novella berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.¹⁴

Memberikan batasan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajinatif. Meskipun bersifat imajinatif, namun dunia yang ditawarkan pengarang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, sehingga sangatlah tepat apabila Burhan menyebut novel sebagai sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan.¹⁵

Pendapat lain tentang novel dikemukakan Goldman faruk yang mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Yang dimaksud dengan nilai-nilai yang otentik adalah totalitas kehidupan.¹⁶

¹³Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.hal 155

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: UGM Press, 2005).hal 9

¹⁵Nurgiyantoro.hal 4

¹⁶Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).hal 29

Herman J. Waluyo menyatakan bahwa istilah novel mewakili dua pengertian, yakni pengertian yang sama dengan roman (jadi menggantikan istilah roman) dan pengertian yang biasa digunakan untuk klasifikasi cerita menengah. Dalam novel terdapat; (1) perubahan nasib; (2) ada beberapa episode dalam kehidupan tokoh utamanya; (3) biasanya tokoh utamanya tidak sampai mati.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiksi dengan berbagai unsur intrinsik yang di dalamnya terdapat problematik/permasalahan hidup yang dialami tokoh-tokohnya sehingga membuat tokoh utamanya mengalami perubahan nasib.

Novel dapat dibedakan dengan melihat karakteristik jenisnya. Herman J. Waluyo membedakan jenis novel menjadi dua, yaitu novel serius dan novel pop. Novel serius adalah novel yang dipandang bernilai sastra (tinggi), sedangkan novel pop adalah novel yang nilai sastranya diragukan (rendah) karena tidak ada unsur kreativitasnya.¹⁸

Senada dengan pendapat tersebut Burhan Nurgiyantoro pun mengklasifikasikan jenis novel menjadi novel populer dan novel serius. Menurutnya, novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya para remaja. Novel serius adalah novel yang memerlukan daya konsentrasi tinggi dan disertai dengan kemauan dalam memahaminya (membacanya). Lebih dijelaskannya memang tujuan novel populer semata-mata menyampaikan cerita agar memuaskan pembaca, sedangkan tujuan novel serius disamping memberikan

¹⁷Herman. J Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan* (Salatiga: Widyasari Press, 2002).hal 36-37

¹⁸Herman. J Waluyo, *Apresiasi Puisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).hal 38-39

hiburan, juga secara implisit memberikan pengalaman yang berharga pada pembaca.¹⁹

Sesuai dengan teori Lukacs, Goldman (dalam Faruk, 2003:31) membagi novel dalam tiga jenis, yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologi, dan novel pendidikan. Novel jenis pertama menampilkan sang hero yang penuh optimisme dalam peluang tanpa menyadari kompleksitas dunia. Dalam novel jenis kedua sang hero cenderung pasif karena keluasan kesadarannya tidak tertampung oleh dunia fantasi. Dalam novel jenis ketiga sang hero telah melepaskan pencariannya akan nilai-nilai yang otentik.

1. Unsur-unsur Novel

Kajian ekstrinsik karya sastra berguna dalam rangka sebab timbulnya karya sastra. Hal ini dikatakan Sultan Takdir Ali Syahbana bahwa kita hanya dapat mengerti akan puisi lama apabila puisi lama itu kita anggap sebagai pancaran masyarakat lama. Demikian juga puisi baru, hanya dapat kita pahami apabila hal itu dipandang sebagai pancaran masyarakat baru. Disamping itu, kajian ekstrinsik berguna untuk mengetahui kewajaran persoalan yang dikemukakan dalam karya sastra itu.²⁰

Karya sastra tersusun atas dua kajian. Dua kajian yang dimaksud ialah kajian instrinsik dan ekstrinsik. Kajian instrinsik ialah kajian yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, dialog, alur dan pengaluran, serta latar dan pelataran.²¹

¹⁹Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.hal 16-22

²⁰Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).hal

²¹Hamsa, Rahman Fasif, *Kajian Kesusasteraan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S*.hal 19

2. Tema dan topik

Tema merupakan salah satu unsur instrinsik pembangun cerita dalam sebuah karya sastra. Tema merupakan unsur yang begitu penting dalam pembentukan sebuah karya sastra, karena tema adalah dasar bagi seorang pengarang untuk mengembangkan suatu cerita. Sering dijumpai berbagai kekeliruan dalam memaknai sebuah tema. Tema sering disamakan dengan topik, padahal pengertian keduanya jelas berbeda.

Tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melaluisuatu karya. Tema suatu cerita biasanya bersifat tersirat (tersembunyi) dan dapat dipahami setelah membaca keseluruhan cerita.²²

3. Dialog

Dialog dalam bahasa arab disebut dengan al-hiwar. Yaitu percakapan yang terjadi antara dua tokoh atau lebih, (Abdurrahman an-Nahlawi, 1989:284) adalah salah satu unsur yang terdapat dalam satu kisah pada umumnya, dan khususnya kisah al-Qur'an. namun tidak pada setiap kisah al-Qur'an mesti terdapat dialog. Hal tersebut disebabkan bahwa diantara kisah-kisah al-Qur'an ada kisah yang berisi gambaran pelaku atau peristiwa tertentu.²³

4. Tokoh dan penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah

²²Nurgiantoro, *Pengkajian Prosafiksi*.hal 67

²³Hamsa, Rahman Fasif, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S*.hal 21-23

tokoh yang sangat penting dalam mengambil peran dalam karya sastra. dua jenis tokoh adalah tokoh datar (flash character) dan tokoh bulat (round character). Tokoh datar ialah tokoh tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini. Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh introvert dan ekstrovert. Tokoh introvert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidak sadarannya. Tokoh ekstrovert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh kesadarannya. Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Protogonis ialah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan karakter setiap tokoh dan juga penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.²⁴

5. Alur dan pengaluran

Dalam suara cerita atau kisah, peristiwa merupakan unsur mutlak harus ada. Tanpa peristiwa, kisah tidak mungkin akan terbangun. Peristiwa – peristiwa dalam suatu cerita tersusun dalam urutan-urutan tertentu. Urutan-urutan peristiwa tersebut alur cerita. Alur inilah yang menjadi tulang punggung pembangunan sebuah cerita. Oleh karena itu, pembahasan menyangkut alur suatu kisah atau cerita merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan, termasuk dalam kisah al-quran.

²⁴Hamsa, Rahman Fasif. hal 23-25

Alur adalah urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang sambung menyambung berdasarkan hubungan sebab akibat, dengan memahami alur akan memudahkan kita untuk memahami peristiwa dalam sebuah cerita, misalnya novel, unsur penting dalam sebuah alur adalah peristiwa, konflik, dan klimaks. Unsur-unsur tersebut akan membuat cerita rekaan menjadi lebih hidup. Alur tidak hanya berkaitan dengan apa yang terjadi, tetapi juga mengungkapkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dan konflik dalam cerita bisa terjadi.

Secara umum, Alur dalam sebuah cerita terbagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Demikian halnya yang dikatakan oleh beberapa ahli sastra diantaranya adalah:

Rene Welek menamakan alur (urutan-urutan peristiwa) dengan plot, yaitu struktur penceritaan.²⁵ Menurut Muchtar Lubis, plot(alur) adalah cara menulis atau menyusun cerita.²⁶

Edwin Moyer lebih lanjut mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa didalam cerita yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. (Edwin Moyer:110).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah cara menyusun dan mengatur peristiwa- peristiwa dan persoalan-persoalan dalam suatu cerita atas dasar sebab dan akibat. Peristiwa-peristiwa tersebut diatur sedemikian rupa sehingga antara yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan mempunyai ikatan yang kuat. (Muchtar Lubis:16)

²⁵Warren, *Teori Kesusasteraan*.hal 94

²⁶Lubis, *Teknik Mengarang*.hal 16

Dalam suatu kisah sastra, urutan-urutan tersebut tidaklah selamanya terjadi secara berurutan, demikian juga terjadi dalam kisah al-Qu'ran. Dengan demikian, dalam suatu cerita termasuk kisah al-Qu'ran, tidaklah selamanya bermula dari pengenalan, misalnya bermula dari lahirnya tokoh dalam cerita, selanjutnya tumbuh menjadi dewasa kemudian terkait dengan peristiwa-peristiwa selanjutnya. Peristiwa kemudian menjadi memuncak dan sampai pada klimaks, bahkan sampai kepada anti-klimaks pada akhirnya, kisah menurun dan berakhir pada peleraian atau penyelesaian.

Demikian halnya dengan kisah al-Qu'ran, memang ada kisah yang dimulai dari awal cerita dengan kelahiran tokoh cerita, kemudian cerita berjalan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu. Misalnya kisah nabi Adam a.s yang dimulai sejak awal dia akan diciptakan untuk hawa dan keduanya menetap disurga. Akhirnya keduanya dikeluarkan dari surga dan dibawa ke bumi.

Beberapa kisah nabi yang lain, langsung dimulai dari masa muda tokohnya, kemudian beranjak dewasa dan diangkat menjadi rasul. Selanjutnya, ia berjuang menyampaikan risalah dengan segala tantangan. Tantangan kemudian memuncaka, kemudian rasul yang bersangkutan mendapat kemenangan. Pada akhirnya, ia wafat setelah selesai melaksanakan segala tugasnya. Hal yang seperti ini misalnya dapat dilihat pada kisah nabi yang lainnya. (Abd Rauf Aliyah:42)

Namun, ada juga kisah al-Quran yang tidak mengikuti urutan-urutan kejadian seperti tersebut diatas. Kadang-kadang suatu kisah dimulai setelah tokoh kisah menjadi tua. Seperti kisah nabi Nuh a.s

- Kisah nabi Nuh a.s

Nabi Nuh As adalah seorang Rasul yang mendapatkan julukan “Ulul Azmi” yang mana telah diketahui diantara para Nabi hanya beberapa Nabi yang mendapatkan gelar “ulul azmi” karena beberapa sebab salahsatunya yaitu Nabi NuhAs..

Nabi Nuh adalah Rasul yang pertama kali diutus Allah ke muka bumi, sebagai mana ditegaskan di dalam kitab alshaiihain,²⁷ hadits mengenai syafa’at, dari Abu Hurairah r.a.dari Nabi Saw, beliau bercerita : “Kemudian mereka mendatangi Adam seraya berkata: “wahai Nabi Adam, engkau adalah bapak manusia, Allah telah menciptakan dengan tanganNya, meniupkan kedalam dirimu ruh Nya, dan dia telah memerintahkan para malaikat-Nya untuk bersujud kepadamu, serta menempatkanmu di surga, maukah kau memberi syafa’at kepada kami untuk sampai kepada rabbmu? Tidakkah engkau melihat apa yang kami alami?” Nabi Adam menjawab: “Rabbku sedang sangat murka, yang tidak pernah Dia murka seperti ini sebelum dan sesudahnya.” Dia melarangku memakan pohon, lalu aku melanggar larangan itu, tinggalkan aku sendiri, pergilah kalian kepada yang lain saja, pergilah kalian kepada Nabi Nuh.“Kemudian mereka mendatangi Nabi Nuh seraya berkata: Wahai Nabi Nuh, Engkau adalah Rasul yang pertama kali diutus kepada penduduk bumi, Allah telah menyebutmu sebagai ‘abdan syakûra (hamba yang senantiasa bersyukur), tidakkah engkau melihat apa yang kami alami, tidakah engkau mengetahui apa yang telah menimpa kami? Maukah engkau memberi syafa’at kepada kami untuk sampai kepada Allah? Maka Nabi Nuh pun menjawab: “Rabbu pada hari

²⁷Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no.4712) dan Muslim (no.194).

benar-benar sedang murka, belum pernah Dia murka seperti ini sebelum dan sesudahnya. Tinggalkanlah aku sendiri.”²⁸

Dari ayat-ayat yang telah disebutkan bahwa Nabi Nuh telah menyeru kaumnya kepada Allah dengan berbagai macam cara dakwah, pada siang dan malam hari, sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Namun semua cara yang di tempuhnya itu tidak membuahkan hasil, bahkan kebanyakan dari mereka masih tetap berada dalam kesesatan, kesewenang-wenangan, penyembahan patung dan berhala. Selain itu, mereka terus-menerus memusuhi Nabi Nuh, kapan dan dimana saja, bahkan mereka menakut-nakuti dan meneror para pengikutnya dengan memberikan ancaman kepada mereka berupa pelemparan, pengusiran, dan mereka benar-benar bertindak sewenang-wenang.²⁹

Nabi Nuh adalah orang yang pandai, bijaksana dan penuh toleransi. Allah telah memberinya kemampuan untuk mengadakan pembicaraan yang pandai dengan musuhnya dan meyakinkan mereka dengan penalaran yang sangat baik. Nabi Nuh mengajak mereka ke jalap Allah tetapi mereka melecehkannya.

Ia mengancam mereka dengan kutukan Allah namun mereka berlagak tuli. Ia membujuk mereka untuk berbuat baik agar mendapat ganjaran yang baik pula, dan melarang mereka berbuat jahat, tetapi mereka menutup telinga dengan jari-jari mereka.

²⁸Lihat Muhammad Yusuf Nasution, “Memahami Do’a Nabi Nuh: Analisis atas surah Nuh Ayat 26-28”, (UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi, 2018)hal. 48-49.

²⁹Lihat Muhammad Yusuf Nasution, “Memahami Do’a Nabi Nuh: Analisis atas surah Nuh Ayat 26-28”hal.49

Juga dalam bentuk pertentangan seperti yang terjadi pada diri nabi ibrahim a.s dalam mencari dan menentukan tuhan (al-tahami nurah: 354)³⁴

6. Latar dan pelataran

Latar adalah unsur instrinsik dalam suatu karya sastra yang membahas mengenai ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra tersebut. Pada umumnya, latar merupakan pengambilan tempat dan ruang kejadian yang digambarkan oleh pengarang. Fungsi adalah untuk memberikan gambaran secara jelas sehingga tercipta suasana yang seolah sungguh ada tentang terjadinya suatu peristiwa. Latar juga berfungsi untuk memudahkan cerita lebih kuat dan hidup. Tanpa latar, pembaca akan mendapatkan kesukaran dalam membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Latar berkaitan pada pengertian tempat, sehubungan waktu dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik pada pembaca lukisan mengenai latar.³⁵

7. Penokohan

Penokohan Keadaan latar (setting) dalam sebuah karya sastra tidak akan berarti jika tidak didukung oleh unsur yang lain. mengelompokkan latar bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita).³⁶ Sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Tokoh merupakan para pelaku yang menjalankan sebuah cerita. Para tokoh ditampilkan dengan membawa peran masing-masing sesuai dengan keinginan pengarangnya. Menurut Abram, tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki

³⁴Hamsa, Rahman Fasif, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S.* hal 25-29

³⁵Hamsa, Rahman Fasif. hal 29

³⁶Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi.* hal 216

kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Sedangkan “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh”, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.³⁷

Sudjiman menyebutkan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Citra tokoh digambarkan melalui ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca.³⁸

Berdasarkan sudut pandang pengarang dalam menciptakan tokoh dalam cerita dapat dibedakan macam-macam tokoh. Burhan Nurgiyantoro mengkategorikan tokoh dalam sebuah karya sastra, yaitu:

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan,
2. Tokoh protagonis dan antagonis,
3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat,
4. Tokoh statis dan tokoh berkembang,
5. Tokoh tipikal dan tokoh netral.³⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Panuti Sudjiman yaitu, tokoh dibedakan menjadi:

1. Tokoh sentral dan tokoh bawahan,
2. Tokoh datar dan tokoh bulat.⁴⁰

Berdasarkan atas pembedaan di atas, yang lebih dikenal oleh pembaca adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Menurut Herman J. Waluyo tokoh protagonis adalah tokoh sentral atau tokoh yang mendukung jalannya cerita.⁴¹

³⁷Nurgiyantoro.hal 165-166

³⁸Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988).hal 23

³⁹Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.hal 176

⁴⁰Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*.hal 17

⁴¹Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan*.hal 168

Panuti Sudjiman menyatakan tokoh protagonis yaitu tokoh yang memegang pimpinan. Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Ia bahkan menjadi pusat sorotan dalam kisah. Dengan kata lain, mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra dengan membawa karakter yang disukai oleh kebanyakan pembaca. Lawan dari protagonis adalah antagonis. Tokoh jenis ini biasanya tidak disukai pembaca karena dilahirkan dengan karakter yang bertentangan dengan protagonis.⁴²

Menurut Herman J. Waluyo ada tiga cara, yaitu:

1. Metode analisis (langsung)

Dengan metode ini pengarang secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh itu dengan terinci (analitis). Pendeskripsian dimulai dari keadaan fisik, psikis (wataknya) sampai keadaan sosial (kedudukan dan pangkat).

2. Metode dramatik (tidak langsung)

Metode ini, selain menampilkan tokoh secara fisik, juga menggambarkan hubungannya dengan orang lain, cara hidup sehari-hari. Metode dramatik lebih banyak menampilkan tokoh melalui “action” atau lakuan tokoh itu dan dialog antara tokoh itu dengan tokoh lainnya.

3. Metode kontekstual

⁴²Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*. hal 17

Berbeda dengan dua metode sebelumnya, metode ini dalam menggambarkan watak tokohnya melalui konteks bahasa atau bacaan yang digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh tersebut.⁴³

8. Plot

Unsur plot yang juga mempengaruhi keberartian latar (setting) menjadi hal yang penting pula dalam sebuah karya sastra (novel). Plot diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.⁴⁴ Herman J. Waluyo menyebut plot sebagai alur cerita yang berarti struktur gerak yang didapatkan dalam cerita fiksi.

Boulton mengatakan bahwa plot berarti seleksi peristiwa yang disusun dalam urutan waktu yang menjadi penyebab mengapa seseorang tertarik untuk membaca dan mengetahui kejadian yang akan datang (Herman J. Waluyo).

Alur adalah peristiwa yang diurutkan yang menjadi tulang punggung cerita (Panuti Sudjiman).

Abram (dalam Burhan Nurgiyantoro) menyebutkan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa plot tidak sekadar sebuah rentetan peristiwa. Dinamakan plot karena di antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya memuat hubungan kausalitas. Hal ini menjadikan pembaca terhanyut untuk menikmati jalannya cerita. Pengaluran dalam sebuah karya sastra memiliki tahap-tahapan sebagaimana diungkapkan Herman J. Waluyo, alur cerita meliputi :

⁴³Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan*.hal 163

⁴⁴Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.hal 113

1. eksposisi
2. inciting moment (saat pengenalan)
3. rising action
4. complication
5. climax
6. falling action
7. denonement (penyelesaian)

Eksposisi merupakan paparan awal cerita. Pengarang mulai memperkenalkan tempat kejadian, waktu, topik, dan tokoh-tokoh. Incitingmoment adalah peristiwa mulai adanya problem-problem, mulai ditampilkan oleh pengarang untuk kemudian dikembangkan atau ditingkatkan. Rising action adalah penanjakan konflik sampai terjadi peningkatan konflik. Complication adalah konflik yang semakin ruwet. Falling action artinya konflik yang dibangun cerita itu menurun karena telah mencapai klimaksnya. Denonement artinya penyelesain. Sebuah alur cerita dapat dinikmati oleh pembaca karena terkandung beberapa hal di dalamnya. Menurut Panuti Sudjiman (1988: 37), faktor penting yang ada dalam alur yaitu kebolehjadian, kejutan, dan kebetulan. Kebolehjadian (plausibility).⁴⁵

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari segi tempat pelaksanaana penelitian dan objek kajiannya yaitu melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu penelitian yag dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang bersumber dari data pustaka atau dokumen-dokumen.

⁴⁵Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*.hal 37

2. Pendekatan penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian bahasa yang mengkaji tentang novel ayat-ayat cinta karya habiburahman el shirazy, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dan pendekatan sastra modern.

3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui membaca novel Ayat-Ayat Cinta karya habiburahman El Shirazy. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan data. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data untuk mengumpulkan data yang sama. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih terbukti kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir, yang terdiri atas tiga komponen yang terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data secara paralel menurut Miles dan Huberman.⁴⁶ Komponen dalam model analisis mengalir yaitu:

- a. Reduksi data;
- b. Penyajian data; dan
- c. Penarikan simpulan.

4. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif deskriptif.

5. Sumber data

⁴⁶Miles dan Huberman, *Pengumpulan Data Secara Paralel* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002).hal 120

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun data primer yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini berupa novel ayat-ayat cinta karya habiburahman el szhirasy .

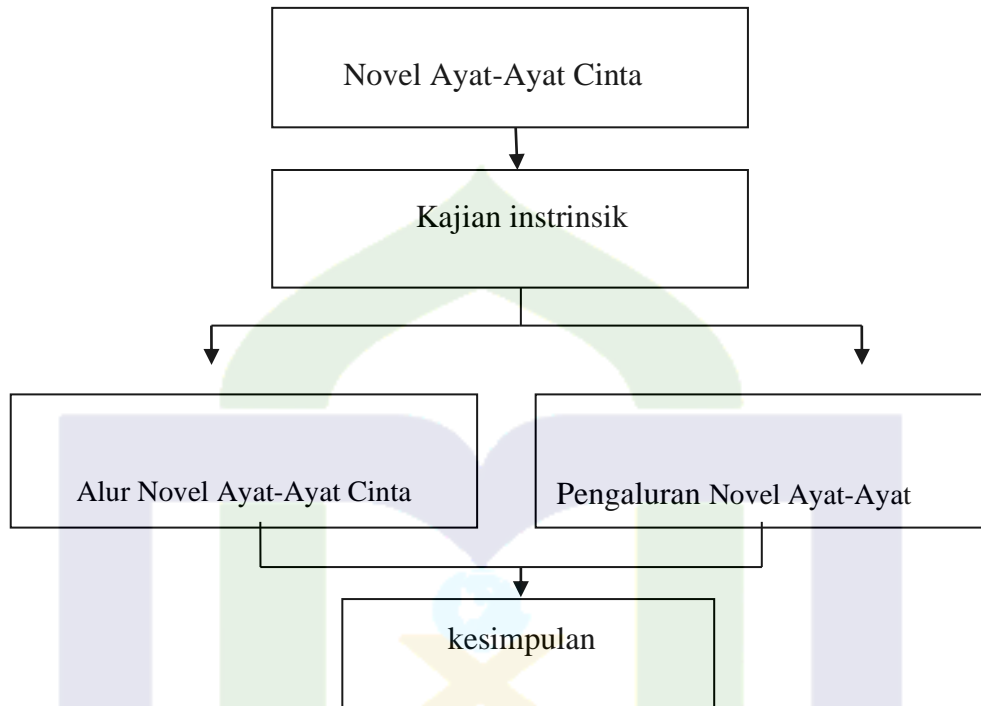
2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersumber dari buku-buku dan maktabah Syamilah yang berbentuk digital (*digital library*) yang terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara melakukan penelusuran di perpustakaan dan situs-situs atau web.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Agar pembahasan ini dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan, maka data atau informasi yang terkumpul akan diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif, karena jenis data yang digunakan juga data kualitatif.

I. Skema kerangka pikir



Skema kerangka pikir adalah format kajian yang akan peneliti kaji dalam proposal. Dimana dalam kerangka pikir diatas peneliti menggambarkan secara singkat isi dalam proposal ini. Demi memudahkan dalam menganalisis dan memahami format kerangka pikir diatas, maka peneliti akan menjelaskan perinciannya sebagai berikut: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan demikian penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang alur dan pengaluran.

Dari alur skema kerangka pikir diatas digambarkan bahwasanya peneliti mencoba meneliti dari novel ayat-ayat cinta dengan melalui pendekatan kajian instrinsik, kajian instrinsik ini memfokuskan dua objek pembahasan yaitu alur dan bentuk pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta. Dengan demikian skema kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan kemudahan pada setiap pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DALAM NOVEL

Secara intuitif, memang sangat mudah mengetahui apa yang disebut sastra. Namun, deskripsi dari pengertian yang ada pada pikiran kita itulah yang masih sulit untuk dirumuskan dalam bentuk kalimat yang tepat. Jika kita mencoba merumuskan definisi sastra berdasarkan intuisi tersebut, biasanya banyak gejala yang luput dari kalimat yang kita susun. Sebagai contoh, merumuskan kata sastra saja masih banyak perbedaan persepsi. Sastra, misalnya dalam bahasa sansekerta, berasal dari kata *sa* yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk, atau instruksi, sedang *tra* berate alat, atau suasana. Sedangkan sastra dalam bahasa melayu, banyak diartikan sebagai tulisan. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berate indah, atau baik, sehingga *susastra* bermakna tulisan yang indah.⁴⁷

Sastra dalam bahasa indonesia berarti: (1) bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dikitab-kitab(bukan bahasa sehari-hari), (2) karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, drama, epik, dan lirik, (3) kitab suci(hindu),(kitab) ilmu pengetahuan, (4) pustaka, kitab primbon (berisis) ramalan, hitungan, dan sebagainya, dan (5) tulisan, huruf (kamus besar bahasa indonesia,1988: 786). Walaupun penjelasan ini banyak kemudahan dalam keterangan maupun batasan lain tentang sastra yang menunjukkan bahwa ada saja yang menentang, mempertanyakan, atau menyangsikan keterangan-keterangan ataupun batasan yang berlaku bagi sastra tertentu.

⁴⁷A. Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra* (Jakarta: PT Dunia Pustaka, 2003).hal 23

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti "tulisan-tulisan utama", sementara itu, kata "sastra" dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata Sansekerta adalah *śāstra* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi.

Sementara itu, akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Disamping kata sastra, kerap juga kata *susastra* kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah – awalan *su-* pada *susastra* mengacu pada arti indah.

Teew dalam *Sastra dan Ilmu Sastra* (1998) menyebutkan bahwa kata "literature" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani, yang berarti huruf. Dalam penggunaan masa lalu, literature mengacu pada susunan kata dalam tata bahasa dan puisi. Orang yang memahami tata bahasa dan puisi disebut dengan literatus.

Rene Wellek dan Austin Warren dalam *Teori Kesustraan* (1993) menyebutkan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Jadi, ilmuwan sastra pada abad ke-14 dapat mempelajari profesi kedokteran, gerakan planet pada abad pertengahan atau ilmu sihir di Inggris. Ilmuwan sastra tidak terbatas pada tulisan atau manuskrip ketika mempelajari kebudayaan.⁴⁸

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab

⁴⁸Emzir dan Saifur Rohman, *Teori Dan Pengajaran Sastra* (Depok: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam terbitan KDT, 2015).hal 5

itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra.

Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai pengolahan jiwa pengarangnya. Dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.⁴⁹

Secara etimologi kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta: *shastra*. Sastra dibentuk dari akar kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Akhiran-*tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau sarana.⁵⁰

Sastra merupakan sebuah karya seni yang tidak hanya berupa lisan atau pun tulisan, juga mencakup semua aspek kehidupan yang bersumber dari respons terhadap pengalaman individu atau kelompok/masyarakat pada sebuah peradaban. Tidak ada batasan yang pasti terhadap penilaian sebuah karya sastra, apakah karya sastra itu memiliki nilai seni atau tidak, karena sesungguhnya penilaian terhadap karya sastra harus dengan menggunakan intuisi atau rasa.⁵¹

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan bahasa sebagai penyusun karya sastra. Teeuw menyatakan bahwa bahasa merupakan medium bagi pengarang atau penyair untuk mengekspresikan gagasannya, sedangkan bagi pembaca dan peneliti karya sastra merupakan medium untuk memahami karya sastra.

⁴⁹Alfian Rokhmansyam, *Studi Dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).hal 2

⁵⁰Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia* (Semarang: Alprin, 2009).hal 2

⁵¹Betty Mauli Rosa Bustam, *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam Perspektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).hal 16

Bahasa dan sastra merupakan sebuah sistem yang kemampuannya menjadi syarat mutlak untuk memahami dan mengarang karya sastra.⁵²

Sudjiman menyatakan bahwa karya sastra merupakan wacana bahasa yang khas, yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan segala unsur dan sarana/kaidahnya.⁵³ Sedangkan menurut Chapman berpendapat bahwa karya sastra menggunakan bahasa sebagai sarana estetis, tidak hanya untuk komunikasi ataupun ekspresi.⁵⁴ Sebuah karya sastra tidak mungkin ‘diucapkan’ tanpa menggunakan bahasa. Peranan bahasa menjadi hal yang penting bagi seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Sebagai medium yang digunakan pengarang untuk menuangkan pengalaman estetis atau realitas, bahasa mempunyai makna yang tertuang dalam teks karya sastra. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai struktur yang bermakna.⁵⁵

Teeuw⁵⁶ menyatakan bahwa bahasa sastra adalah bahasa khusus dan membentuk dunianya tersendiri, meskipun begitu, kekhasnya bukanlah berarti bahasa sastra tidak dapat diteliti. Bahasa dalam karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteksnya sebagai satu kesatuan. Piaget menyatakan bahwa struktur karya sastra mempunyai tiga ide dasar yaitu, *wholeness, transformation, self-regulation*.⁵⁷

Turner menyatakan bahwa konteks dan makna bahasa tidak dapat dihindari dalam pembahasan sastra, hal ini terlihat dari cara mengamati *setting* dari bahasa yang telah masuk dalam pembahasan sastra dengan rinci dari gaya bahasa adalah

⁵²A. Teeuw, *Membaca Dan Menilai Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1983). hal

⁵³Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Sulistika Bahasa* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993).hal 2

⁵⁴Raymon Chapman, *Linguistica and Literature An Introduction to Literary Stylistics* (Port Melbourne Victoria: Edward Arnold Australia, n.d.).hal 13

⁵⁵Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2005).hal 120-121

⁵⁶A. Teeuw, *Tergantung Pada Kata* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).hal 156

⁵⁷Terence Hawkes, *Structuralism and Semiotics* (London: Methuen and Co. Ltd, 1978).hal 1

sebuah analisis makna, yaitu makna denotatif dan konotatif.⁵⁸

Wellek membagi bahasa menjadi 3 macam, yaitu: bahasa sastra, bahasa ilmu, dan bahasa kolokial/sehari-hari. Bahasa sastra itu merupakan *secondary modelling system*, sedangkan bahasa ilmu dan bahasa kolokial merupakan *primary modelling system*.⁵⁹

Sastra terkadang meliputi syair dalam beberapa definisi sastrawan. Syair merupakan sajak dengan bentuk yang terikat, yang umumnya terdiri dari empat kata dalam setiap larik, berima a-a-a-a, dan terdiri dari beberapa bait untuk mengungkapkan ide keseluruhan. Jenis-jenis syair tergantung pada jumlah larik dalam setiap bait dalam variasi pola rima yang digunakan.⁶⁰ Walaupun demikian, penciptaan syair itu tidak merupakan hal yang mutlak baru. Setiap jenis karya sastra ada pelopornya, ada teladannya, seringkali dalam sastra asing, yang kemudian diambil alih dan transformasikan dengan tuntutan bahasa dan budaya penulis itu sendiri.⁶¹

1. Sejarah Sastra

sastra atau *literary history* (Inggris) mempelajari perkembangan karya-karya sastra dari waktu ke waktu, dari satu periode ke periode berikutnya. Di dalamnya dipelajari ciri-ciri karya sastra pada masa atau periode tertentu, para sastrawan yang mengisi arena panggung sastra, puncak-puncak karya sastra yang menghiasi panggung sastra, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi seputar gelanggang dan dunia sastra dan kesastraan. Sebagai suatu kegiatan keilmuan sastra, seorang sejarawan sastra mendokumentasikan karya-karya sastra berdasarkan ciri-ciri, klasifikasi, gaya,

⁵⁸G.W. Tumer, *Stylistics* (New York: Penguin Books, 1977).hal 27

⁵⁹Rene Wellek, *Teori Kesusastraan* (Terj. Melani Budianta) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).hal 22-23

⁶⁰Harum Mat Piah, *Traditional Malay Literature* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002).hal 19

⁶¹Hemansyah Zulkhairi, *Transformasi Syair Jauharat At-Tauhid Di Nusantara* (Denpasar Bali: Pustaka Larasan, 2014).hal 23

gejala-gejala yang ada, pengaruh yang melatar belakanginya, karakteristik isi tema-tema karya sastra.⁶²

Sejarah itu sendiri mempunyai arti yang sama, yaitu rekaman perjalanan kehidupan dari masa lampau sampai masa-masa berikutnya. Karya sastra adalah salah satu bagian dari perjalanan bangsa dan merupakan aset budaya bangsa. Bangsa yang berbudaya dan beradab adalah bangsa yang tidak hanya memiliki hasil karya sastra bangsanya, tetapi juga menghargai dan memberikan apresiasi terhadap karya-karya sastra sebagai hasil karya budaya bangsanya yang terekam dalam sejarah bangsanya.⁶³

a. Sosiologi Sastra

Berbicara tentang sosiologi sastra, ada tiga pengertian yang muncul di benak kita, yakni:

- 1) Sosiologi sastra sebagai salah satu bidang kajian sastra yang bersifat multidisiplin.
- 2) Sosiologi sastra sebagai “pendekatan” (pendekatan ekkrinsik) yakni cara mendekati karya sastra sebagai produk masyarakat.
- 3) Sosiologi sastra sebagai sebuah “teori”, yakni teori sosiologi sastra.⁶⁴

b. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan gabungan antara ilmu sastra dan psikologi. Secara definif, psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya.⁶⁵

2. Teori Sastra

Teori sastra atau *literary theory* atau *theory of literature* merupakan salah satu bidang kajian ilmu sastra yang mempelajari tentang pengertian, prinsip, konsep, hakikat, karakteristik, hukum, kategori, dan kriteria karya sastra yang membedakannya dengan karya-karya yang bukan sastra. Dalam bahasa Inggris istilah

⁶²Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2018).hal 34

⁶³Sehandi.hal 35

⁶⁴Sehandi.hal 39

⁶⁵Sehandi.hal 40

untuk teori adalah: *theory of literature*, dan *generalliterature*. Konsep teoritis tentang sastra yang kita kenal pada saat ini mencakup empat aspek khazanah dunia sastra, yakni aspek teks karya sastra, aspek pengarang, aspek tanggapan pembaca, dan aspek tanggapan pembaca, dan aspek lingkungan sosial.⁶⁶

3. Macam-Macam Sastra

Pembicaraan mengenai macam-macam sastra, sesungguhnya menyangkut beberapa perbedaan yang terdapat dalam berbagai macam teks sastra. Usaha untuk membuat pengelompokan terhadap karya sastra sebenarnya sudah banyak dilakukan sejak lama. Aristoteles misalnya, ia memberikan tiga kriteria yang dapat dijadikan patokan.⁶⁷

Kriteria lain diberikan Luxembung, dari segi situasi bahasa, sastra dibedakan menjadi teks monolog, dilalog, dan naratif. Sedangkan dari segi isi abstrak, ia membedakan karya sastra yang mengandung cerita. Berbeda dengan sastra Arab, dilihat dari sisi obyeknya (*maudlu*), sastra dibagi menjadi dua macam, *pertama* disebut sastra kreatif, dan *kedua* disebut sastra deskriptif.⁶⁸

a. Sastra Kreatif

kreatif adalah karya sastra yang dihasilkan dengan cara meniru dan menggambarkan alam semesta, baik alam itu muncul dari jiwa penulis sastra itu sendiri, seperti adanya perasaan dan keinginan maupun alam luar jiwa penulis, seperti gunung, laut, gurun pasir, dan lain-lain yang kemudian penulis itu mentransformasikan fenomena tersebut dalam bentuk tulis atau lisan kepada para pembaca dan pendengar dengan ungkapan yang sesuai dengan obyek yang ditangkapnya. Jadi, materi atau obyek sastra kreatif ini adalah alam (*thabi'ah*), baik alam itu sifatnya internal (*dakhiliyah*) maupun eksternal (*kharijiyah*).⁶⁹

⁶⁶Sehandi.hal 27

⁶⁷Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, Cet. I (Malang: UIN Maliki Press, 2011).hal 37

⁶⁸Muzakki.hal 38

⁶⁹Muzakki.hal 38

b. Sastra Deskriptif

Dapat dikemukakan disini bahwa obyek sastra deskriptif adalah bahasa seorang sastrawan ketika ia memperlihatkan pendapatnya, baik dalam bentuk penjelasan atau kritikan terhadap hasil karya sastra kreatif. Jenis sastra ini diperoleh dengan menatap alam (manusia) secara langsung, melainkan dengan mengkaji dan mengkritisi dan beberapa karya sastra kreatif dan kemudian memberikan penilaian secara obyektif. Jenis sastra ini dinamakan dengan kritik. Karena keberadaanya muncul setelah penulis (sastrawan) memberikan penilaian terhadap hasil karya kreatif. Misalnya, seseorang memberikan penilaian, penjelasan, atau penafsiran terhadap karya orang lain sehingga muncul karya baru. Karya baru inilah kemudian disebut dengan sastra deskriptif. Para pengkaji sastra membagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) kritik sastra (*naqd al adab*), dan 2) sejarah sastra (*tarikh al-adab*).⁷⁰

A. Unsur-Unsur Sastra

Dalam kajian sastra Arab disebutkan, bahwa sebuah ungkapan dapat dikategorikan sebagai karya sastra, baik genre syair maupun prosa, apabila ungkapan tersebut memenuhi empat unsur, yaitu: 1) rasa (العاطفة), 2) imajinasi (الخيال), 3) gagasan (الفكرة), dan 4) bentuk (الصورة).

Dalam kajian sastra Arab disebutkan, bahwa sebuah ungkapan dapat di kategorikan sebagai karya sastra, baik genre syair maupun prosa, apabila ungkapan tersebut memenuhi empat unsur, yaitu 1) rasa (العاطفة), 2) imajinasi (الخيال), 3) gagasan (الفكرة), dan 4) bentuk (الصورة). Ada yang menyebut *al-fikrah* dengan istilah العنى (tema), dan shurah dengan istilah الأسلوب (gaya bahasa). Unsur-unsur ini yang kemudian disebut dengan istilah unsur- unsur intrinsik (al-‘anashir al-dakhiliyyah), yaitu unsur-unsur dalam yang membangun sebuah sastra.⁷¹

1. Athifah (Rasa)

Ada dua istilah yang oleh para sastrawan seringkali disamakan dengan rasa, yaitu *feeling* dan emosi. *Feling* ialah bersikap sang penyair terhadap pokok

⁷⁰Muzakki.hal 63

⁷¹Muzakki.hal 75

permasalahan atau obyeknya.⁷² Sedangkan emosi adalah keadaan batin yang kuat, yang memperlihatkan kegembiraan, kesedihan batin yang kuat, yang memperlihatkan kegembiraan, kesedihan, keharuan, atau keberanian yang bersifat subyektif.⁷³ Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions).⁷⁴ Oleh karena itulah emosi ini sering sekali tertuang dalam karya-karya penyair dengan kekhasan bahasa masing-masing penulis.⁷⁵

Wellek dan Waren menyatakan, ada pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan sastrawan dalam berkarya adalah karena pengarang dianggap mengalami gangguan emosi dan karya sastranya dianggap merupakan kompensasinya. Ada pendapat lain, sastrawan menuliskan kegelisahannya, menganggap kekurangan dan kesengsaraannya sebagai tema karya-karyanya.⁷⁶

Untuk mengetahui dan menilai rasa sastra, diperlukan adanya ukuran-ukuran (*miqyas*) di antaranya adalah:

a. Kebenaran Rasa (*Shidq al-Athifah*)

Maksudnya rasa itu timbul dengan sebenarnya, tidak dibuat-buat sehingga rasa tersebut dapat memberikan nilai kekal dalam sebuah karya sastra. Misalnya, kematian seorang anak dapat membangkitkan rasa sedih, kemenangan dalam perjuangan dapat menimbulkan rasa gembira, dan seterusnya.

b. Kekuatan Rasa (*Quwah al-Athifah*)

Yang dimaksud dengan kekuatan rasa disini bukan beraneka ragamnya rasa sastra yang ditampilkan. Terkadang rasa tenang (*hadi'*) itu lebih berpotensi memberikan pengaruh kepada pembaca. Dikarenakan terdapat perbedaan antara karakteristik rasa dalam tingkat kekuatan antara karakteristik rasa dalam tingkat

⁷²Henry Guntur Taringan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1993).hal 11

⁷³Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia* (Padang: Angkasa Raya, 1991).hal 49

⁷⁴Eva Farhah, *Syair Arab Modern: Teori Dan Aplikasinya* (Surakarta: UNS Press, 2016).hal 49

⁷⁵Ika Selviana, *Rasa Dan Gaya Dalam Penulisan Puisi Stilistika Aplikatif* (The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2021).hal 17

⁷⁶Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Grasindo, 2008).hal 13

kekuatannya, maka untuk membuat ukuran (kriteria) mengenai kekuatan rasa mengalami kesulitan.

Namun yang menjadi pegangan, bahwa sumber kekuatan rasa adalah sastrawan itu sendiri. Seorang sastrawan memiliki rasa yang kuat dan dalam, terlepas apakah ia berpikiran kuat atau lemah. Karena dengan rasa kuat itulah karya sastra akan berpengaruh kepada pembaca atau pendengar sastra. Ada seorang sastrawan yang berpikiran kuat, tetapi rasa yang mengemuka dalam karyanya yang sangat lemah. Dan ada sebaliknya, ia mempunyai rasa yang kuat, tetapi berpikiran lemah.

c. Kelanggengan Rasa (*Tsabat al-Athifh*)

Maksudnya adalah kelanggengan rasa pada diri orang sastrawan atau penyair selama ia berkarya. Hal ini di maksudkan agar rasa tersebut tetap kuat berpengaruh pada hasil karya sastra. Dengan demikian, si pembaca atau si pendengar akan merasakan kelanggengan rasa sastra tersebut sekalipun terdapat situasi.

d. Ragam Rasa (*Tanawu al-Athifah*)

Maksudnya adalah kemampuan sastrawan dalam mentransformasikan kesan-kesan rasa yang beraneka ragam dalam jiwa pembaca, seperti, rasa cinta, rasa semangat, rasa simpati, rasa bangga, dan sebagainya. Rasa sastra semacam ini merupakan bakat yang tidak banyak dimiliki oleh sastrawan.

e. Tingkat Rasa (*Sumuw al- Athifah*)

Para kritikus sastra sepakat mengatakan bahwa tingkat rasa adalah perbedaan tinggi rendahnya rasa sastra bagi setiap sastrawan. Perbedaan ini dapat diketahui dari segi keindahan gaya bahasa (*stilitika*) yang dipergunakan.⁷⁷

1) Khayal (Imajinasi)

Imajinasi adalah kemampuan menciptakan citra dalam angan-angan atau pikiran tentang sesuatu yang diserap oleh panca indra, atau yang belum pernah dialami dalam kenyataan. Dalam karya sastra, imajinasi merupakan unsur yang amat penting, ia dapat membantu manusia (sastrawan) untuk merekam peristiwa yang telah

⁷⁷Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*.hal 76-80

berlalu dan yang akan datang. Andaikata tidak ada imajinasi, niscaya kehidupan manusia menjadi miskin.

Imajinasi tidaklah sama dengan realitas sesungguhnya, walaupun ia tetap berpangkal dari kenyataan dan pengalaman. Oleh karena itu, sastra tidak terikat dengan kenyataan, kebenaran, dan kedustaan. Maksudnya, bukan berarti sastra tidak dapat merealisasikan kenyataan, karna hal itu memang bukan menjadi tujuan dari sastra. Jadi, sastra merupakan perasaan yang tidak mengungkapkan kenyataan, kebatilan, kebenaran, dan kedustaan. Inilah yang membedakan karya sastra dengan ilmu pengetahuan lainnya.⁷⁸

Hubungannya karya sastra dengan kenyataan telah dikemukakan oleh Plato dengan menggunakan istilah *mimesis*, tiruan. Karya sastra meniru kenyataan, sementara kenyataan sehari-hari hanyalah tiruan dari dunia ide merupakan kenyataan tertinggi yang terletak pada dunia Ilahi. Aristoteles mengatakan bahwa pengarang tidak sekedar meniru, sebagaimana dikatakan Plato, tetapi ia terciptaan Tuhan yang hanya sekedar tempat bertolak. Pengarang justru menciptakan kenyataan baru berdasarkan kenyataan obyektif.⁷⁹

Ahmad al-Syayib, membagi khayal menjadi tiga macam yaitu:

a) Khayal Ibtikari (*Creative Imagination*)

Yaitu adanya gambaran baru dalam sebuah karya sastra yang disusun secara selektif, maka ia dinamakan *khayal ibtikari*. Tetapi, jika disusun dengan sewenang-wenang, maka ia dinamakan *wahm/fancy* (angan-angan). Misalnya peran para tokoh dalam kisah Abu Zaid dalam cerita seribu satu malam. Ketika seorang memerankan tokoh tersebut, tentunya memulai dengan alur yang prosedural, dan kemudian berimajinasi sesuai dengan alur yang di perankan.

b) Khayal Ta'lifi (*Associative Imagination*)

Khayal ini merupakan perpaduan antara pikiran dan gambaran yang serasi dengan bermuara pada satu perasaan yang benar. Kalau gambaran ini tidak dipahami

⁷⁸Muzakki.hal 81

⁷⁹Muzakki.hal 82

dengan benar, maka ia menjadi *tamtsil*, sebagaimana *tasybih* dalam istilah *ilmu al bayan*. Misalnya, pada musim hujan pepohonan menghihiau, buahnya lebat, dan burung-burung berterbangan diatasnya. Namun saat musim kemarau tiba, maka keadaan pohon sebaliknya. Ketika sastrawan berimajinasi tentang pohon tersebut, dengan memadukan pikiran dan gambaran yang ada, maka proses imajinasi ini disebut dengan *khayal ta'lihi*.

c) Khayal Bayani (*Interpretative Imagination*)

Khayal ini disebut juga *khayal tafsiri*. *Khayal* ini merupakan sarana yang baik untuk mengekspresikan nuansa alam dengan gaya sastra yang indah. Karena bentuk *khayal* seperti ini berada pada sentuhan keindahan alam dan rahasia yang terpendam di dalamnya, sehingga dapat memggambarkan keindahan dengan jelas. Misalnya, saat kita menyaksikan sekuntum bunga, atau membaca kata bunga, kemudian kita memberikan interpretasi terhadap makna bunga itu apakah bunga sebagai keindahan, kecantikan, kesejukan, kelembutan, dan sebagainya.⁸⁰

2) Fikrah (Gagasan)

Gagasan atau tema merupakan patokan utama untuk mengetahui karya sastra. Sebuah karya sastra yang mati, tidak dikenal, dan lemah. Karya sastra sesungguhnya bukan susunan bahasa dan ungkapan semata, tetapi ia harus memberikan informasi baru tentang alam dan kehidupan, eksistensi, dan manusia. Pikiran dan gagasan yang dikandung dalam karya sastra hendaknya jelas, dan relevan, bukan yang bersifat *plagiat* atau tiruan.⁸¹

Seorang sastrawan hendaknya menyampaikan pikiran atau gagasan yang mempunyai relasi yang kuat dengan judul dan situasi (keadaan). Para kritikus sastra dan ahli *balaghah* menyatakan, ungkapan yang *baligh* adalah kesesuaian kalam dengan tuntutan keadaan. Maka posisi sastrawan ketika menentukan judul hendaknya berpegang kepada unsur yang baru, jujur, dan kuat dalam gagasannya. Gagasan itu sendiri tidak akan bermakna, jika ungkapan yang menilai seni tidak terpenuhi, karena

⁸⁰Muzakki.hal 83

⁸¹Muzakki.hal 83

penyampaian seni adalah simbol dari kandungan sastra dapat dilihat dan dinikmati pembaca.⁸²

3) Shurah (Bentuk)

Bentuk adalah cara dan gaya dalam penyusunan dan pengaturan bagian-bagian karangan, pola struktural karya sastra yang menjelaskan bahwa bentuk atau sastra merupakan sarana utama bagi seseorang sastrawan untuk mengungkapkan pikiran dan imajinasinya kepada pembaca dan pendengar sastra. Yang dimaksud dengan sarana dalam definisi di atas adalah stuktur fisik sastra yang tergambar dalam bentuk bahasa. Sedangkan pikiran dan makna merupakan struktur batin. Pikiran, makna, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra merupakan tujuan, sedangkan perasaan yang tergambar dalam imajinasi merupakan sarana untuk membangkitkan keindahan dan kekuatan pikiran.⁸³

Ahmad al-syayib menjelaskan bahwa bahasa sastra akan dapat mengekspresikan pesan-pesan sastra yang didasari pada khayal dan rasa, apabila:

a) Bahasa Sastra Bersifat Lugas

Bahasa sastra bersifat lugas apabila bentuk bahasanya dapat mengekspresikan pesan-pesan dengan bahasa yang baik dan indah. Karena itu, bahasa sastra dituntut agar bersifat bebas, tegas, jauh dari istilah-istilah ilmiah dan kata-kata asing. Sebab istilah-istilah tersebut hanya dipergunakan dalam kajian ilmiah dan penelitian yang tentunya tidak cocok untuk mengekspresikan rasa sastra.⁸⁴

b) Bahasa Sastra Berbeda Karena Perbedaan Perasaan

Ungkapan sebuah sastra berbeda karena perbedaan rasa. Seandainya rasa itu sederhana atau pendek jangkauannya, maka rasa itu hanya memerlukan bentuk bahasa yang sederhana pula. Suatu contoh, seorang sastrawan yang ingin mengekspresikan keindahan yang sederhana, maka ia cukup menggunakan kata-kata sederhana. Seperti indahny mawar, indahny taman, dan sebagainya.

⁸²Muzakki.hal 84

⁸³Muzakki.hal 86

⁸⁴Muzakki.hal 83

Mengekspresikan keindahan yang sederhana dalam karya sastra cukup dengan mempergunakan kata-kata yang simpel.⁸⁵

c) Bentuk Sastra Terkait Dengan Makna

Bentuk sastra sangat erat kaitannya dengan makna, irama, kata, dan kata. Makna-makna *majaz*, irama (musikalitas), dan susunan kata yang indah sangat menentukan dalam bentuk bahasa sastra. Dengan demikian akan timbul dua macam kesan sastra, yaitu makna yang mengandung, rasa (emosi), dan irama membantu timbulnya susunan yang serasi dan gaya yang indah.⁸⁶

d) Bentuk Sastra Berbeda Karena Perbedaan Penulis

Rasa sastra berbeda satu sama lain, karena perbedaan si penulis sastra itu sendiri ketika mengekspresikan perasaannya. Para penyair mengekspresikan sesuatu yang dikagum, tentu kekaguman mereka terhadap sesuatu itu akan bervariasi, dan mengungkapkannya dengan bahasa yang berbeda.⁸⁷

A. Pengertian novel

Istilah novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa Inggris menjadikan istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (*fiction*) yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek (*short story*) dan roman.⁸⁸

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa italia yaitu “**novella**” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita

⁸⁵Muzakki.hal 87

⁸⁶Muzakki.hal 88

⁸⁷Muzakki.hal 89

⁸⁸Herman J. Waluyo, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Salatiga: Widyasari Press, 2002).hal 36

keidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-sub bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Penulis novel disebut novelis.

Genre novel digambarkan memiliki “sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar dua ribu tahun. Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi klasik, abad pertengahan. Awal roman modern. Dan tradisi novella. Novella adalah suatu istilah dalam bahasa Italia untuk menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam bahasa Inggris saat ini sejak abad ke-18. Ian Watt, sejarawan sastra Inggris, menuliskan dalam bukunya *the rise of the novel* (1957) bahwa novel pertama muncul pada awal abad ke-18.⁸⁹

B. Pengertian novel secara umum

Secara umum, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya.

Penulis novel disebut sebagai novelis. Novel menjadi salah satu bahan bacaan yang populer karena ceritanya yang seru dan menarik. Novel juga berbeda dengan cerpen. Perbedaan cerpen dan novel adalah cerpen ceritanya lebih pendek dan ringkas, sedangkan novel lebih panjang dan kompleks juga.

C. Pengertian novel menurut para ahli

Novel berbeda dengan cerpen, meskipun sama-sama bentuk prosa, namun novel tidaklah cerita yang hanya beberapa lembar saja seperti cerpen, akan tetapi cerita yang panjang dan dikhususkan menjadi satu buku yang didesain dengan cover sesuai isi novel tersebut. Banyak para ahli dibidang sastra yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian novel. Para ahli tersebut diantaranya:

⁸⁹Widya Ariska dan Uci Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020).hal 13

a) Drs. Jakob sumardjo

Novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer didunia. Bentuk sastra yang sangat satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.

b) Drs. Rostamaji, M.Pd dan Agus priantoro, S.Pd

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: instrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

c) Paulus tukam, S.Pd

Novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur unsur instrinsik dalamnya.

d) Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd, Dra. Abdul Roni, M. Pd

Menurut pendapat mereka, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral .

D. Sejarah perkembangan novel

Perjalanan novel dimulai dari timbulnya novel-novel melayu cina sekitar tahun 1885. Novel bahasa melayu pertama ditulis oleh lie kim hok (sobat anak-anak) dalam bahasa melayu cina pada tahun 1884, masyarakat tionghoa-lah yang banyak merintis timbulnya novel gene ini.sekitar tahun 1890, terbit pula roman-roman lie kim hok yang berjudul tjit liap seng, graff de monte christo; F. Weinggers dengan nyai isa; dan H.F.R kommer dengan nona leonie.

Novel-novel melayu cina mencapai puncak ketenarannya setelah tahun 1925 dengan terbitnya seri bulanan. Pnerbitan roman seri bulanan berkembang subur disumatra, khususnya medan. Salah satu novel populer bergenre cerita detektif dngan penulisnya yang terkenal jusuf souyb (serial elang emas) dan matu mona ini dilanjutkan oleh grandy's cs lewat majalah terang bulan. Namun, disamping cerita detektif, cerita silat juga sempat muncul dan digemari pada pertengahan tahun 1950-an hingga awal tahun 1960-an. Cerita-cerita silat yang banyak bernuansa cina itu sekaligus juga menghentikan orientasi novel populer terhadap kultur barat.

Perjalanan novel genre ini pada dasarnya tidak pernah mengalami semacam “krisis sastra” meski mengalami kemunduran selama pendudukan jepang dan masa revolusi. Hingga akhirnya, situasi kemandegan novel populer tersebut terhenti dengan munculnya novel.⁹⁰

Novel motinggo busye pada tahun 1967, yang banyak mengisahkan tentang kehidupan golongan menengah atas dan golongan elit dijakarta. Motinggo busye, yang oleh teew disebut sebagai ‘sang gembong tanpa mahkota dan D. Suradji, adalah beberapa pengarang novel populer yang terkenal pada masa itu. Antara tahun 1967 sampai 1970, berkembanglah novel-novel saku yang mengepigoni novel motinggo busye. Tetapi sekitar tahun 1972, sebuah gebrakan baru muncul dalam sejarah kesusteraan indonesia, khususnya dalam genre novel populer.

Pada tahun itu muncul novel marga T berjudul karmila (1973) yang pada awalnya dimuat sebagai cerita bersambung di harian kompas. Memang, ada hubungan kuat antara dunia massa khususnya surat kabar dan majalah dengan novel populer yang pada awalnya terbit sebagai cerita bersambung dalam surat kabar. Novel marga T yang kemudian antara lain badai pasti berlalu (1974) dan gema sebuah hati (1976).

Selain itu, muncul pula ashadi siregar dengan novel-novelnya tentang dunia mahasiswa seperti cintaku dikampus biru (1974), kugapai cintamu (1974), dan terminal cinta terakhir (1975). Marga T bersama ashadi siregar telah membuka babak baru dalam penulisan novel populer indonesia, baik dalam hal bentuk maupun isi. Novel-novel populer bertema kasih cinta pada masa itu cenderung dangkal isinya, pendek isinya, mengeneralisasi, dan menonjolkan unsur pornografis. Sementara novel-novel marga T dan ashadi sudah lebih utuh dan cukup panjang sebagai novel, menggunakan bahasa yang baik, serta digarap dengan pandangan yang lebih terpelajar (kratz,2000:686).populer merupakan salah satu care untuk menanggapi perubahan masyarakat yang dinamis akibat pengaruh kebudayaan asing.⁹¹

⁹⁰Amelysa.hal 7

⁹¹Amelysa.hal 8

- **Dari masa ke masa**

Pada pertengahan abad ke-19, abdullah bin abdul kadir munsi telah meletakkan dasar-dasar penulisan prosa dengan teknik bercerita yang didasarkan pada pengumpulan data historis yang bertumpu pada lawatan-lawatan biografis. Akan tetapi, karya prosa yang diakui menjadi karya pertama yang memenuhi unsur-unsur struktur sebuah novel modern baru benar-benar muncul diawal abad ke-20. Novel yang dimaksud adalah novel karya mas marco kartodikromo dan merari siregar. Sementara itu, tahun 1920 dianggap sebagai tahun lahirnya kesustraan nasional dengan ditandai lahirnya novel azab dan sengsara. Pada masa awal abad ke-20, begitu banyak novel yang memiliki unsur warna lokal. Novel-novel tersebut, antara lain salah asuhan. Siti nurbaya, sengsara membawa nikmat, tnggelamnya kapal van der wijik, kalau tak untung, harimau!, pergolakan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sementara itu, novel belunggu karya armjn pane, hingga saat lazim dikatakan sebagai tonggak munculnya novel modern diindonesia.

waktu ke waktu, novel terus mengalami perkembangan. Masing-masing novel tersebut mewakili semangat dari setiap zaman dimana novel itu muncul. Diawal tahun 2000 muncul jenis novel yang dikatakan sebagai chicklit, teenlit, dan metropop.ketiga jenis tersebut sempat dianggap sebagai karya yang tidak layak disejajarkan dengan karya sastra pendahulu mereka oleh kelompok-kelompok tertentu. Diantara karya-karya tersebut yang tergolong kedalam jajaran best seller, antara lain cina puccino karya icha rahmanti, eiffel I'm love karya rahma arunita, jomblo karya aditya mulya, dan lain sebagainya. Akan tetapi, walau bagaimanapun juga, seperti yang telah dikemukakan diawal, setiap karya sastra mewakili zaman tertentu. Begitu juga dengan karya-karya tersebut yang kini berdampingan kemunculan bersama supernova karya dee, karya andrea hirata, 5cm karya donny dhirgantoro, dan novel- novel terbaru lainnya yang memiliki kekuatan serta pembaca sasaran masing-masing.

- **Sebelum balai pustaka**

Lalu, bagaimana perkembangan novel indonesia sebelum balai pustaka, sebelum berdirinya balai pustka. Tahun 1917. Sejauh keputakaan yang dapat dirunut, terbukti belum pernah ada ahli atau pengamat kesustraan indonesia yang berusaha mengungkap khazanah kesustraan sebelum balai pustaka tersebut, secara menyeluruh dan khusus. Seandainya pun pernah ada yang melakukan, rata-rata terbatas pada topik-topik yang sangat spesifik. Dalam hubungan ini pantas disebut, misalnya, penelitian yang lebih dari memadai yang pernah dilakukan oleh claudine salmon, berjudul *literature in malay bz the chinese of indonesia: A provisional annotated bibliography* (1981), atau yang dilakukan oleh no joe lan dengan bukunya *sastera indonesia-tionghoa*, atau seperti juga yang dilakukan oleh jhon B. kwee dengan disertasinya berjudul *chinese maley literature of the peranakan chines in indonesia 1880-1942*(1977).

Ketiga peneliti tersebut jelas sekali hanya mengkhususkan pembicaraan pada khazanah kesustraan yang ditulis oleh pengarang peranakan cina. Peneliti lain yang pernah mencoba menunjukkan khazanah kesustraan indonesia dari sisi yang lain hampir-hampir belum pernah ada, dan masih sangat sedikit ini, tampak hanya pramoedya ananta toer yang cukup mempunyai perhatian, khususnya dalam mengungkapkan khazanah novel sebelum balai pustaka yang ditulis oleh pribumi atau peranakan eropa. Dua buah buku pramoedya yang masing-masing berjudul *tempo doeloe* (19E2) dan *sang pemula* (19P5), menunjukkan perhatiannya itu.⁹²

Dalam hubungan ini perlu dijelaskan sedikit bahwa sebenarnya ada beberapa ahli yang mempunyai cukup perhatian mengenai khazanah kesustraan inodensia sebelum balai pustaka yang melihat tidak hanya sesisi saja. Hanya sayang sekali para ahli tersebut agaknya belum melakukan penelitian yang mendalam, sehingga mereka pada umumnya hanya dapat menuliskannya dalam bentuk artikel kecil disebuah majalah. Diantara para ahli yang sedemikian itu, dapat disebutkan disini misalnya

⁹²Amelysa.hal 10-11

C.W. Watson dalam “ somepreliminary remaks on the antecedents of modern indonesia literature” (dalam bra, 1971). W.Q sykorsky dalam “ some additional remarks on the antecedents of modern indonesia literature” 1980, dan beberapa tulisan jakob sumardjo yang tersebar diberbagai penerbitan.

Peneliti ini setidaknya ingin melengkapi atau ingin mengungkapkan khazanah kesustraan indonesia sebelum balai pustaka itu, secara menyeluruh dan lengkap, yang tentu saja bertolak dari data-data yang berhasil diperoleh dan ditemukan selama dilangsungkannya penelitian yang enam bulan ini.

1. Novel kemasyarakatan

Novel-novel bercorak kemasyarakatan banyak ditulis pada dekad 1960-an. Persoalan yang dibawa adalah berkaitan dengan kehidupan masyarakat antaranya kemiskinan, kehilangan pimpinan, krisis moral dalam kalangan pemimpinan dan anak muda, kehidupan rumah tangga dan pelacuran. Antara pengarang yang melibatkan diri dalam menggarap persoalan ini adalah seperti shahnon ahmad, ruhi hayat, abdullah hussain, yahya samah, salmi manja dan khadijah hashim.⁹³

2. Novel perang

Bersama-sama dengan penulis novel kemasyarakatan, muncul pula novel-novel yang bertemakan perang. Novel perang ini lebih mrndedahkan persoalan dari pada kesan perang dunia kedua yang dirasai oleh masyarakat. Pada dekad 1960-an ini, novel perang banyak dihasilkan oleh A.samad said. A.samad said menjadi pengarang novel yang paling berjaya apabila terbitnya novel salina pada tahun 1961, yang sesungguhnya ditulis untuk “peraduan mengarang novel” anjuran dewan bahasa dan pustaka pada tahun 1958. Beliau juga ada menghasilkan dua buah novel lagi yaitu bukan tak bermadu di fatehpur sikri (1967) dan sungai mengalir lesu (1967).

3. Novel politik

Novel yang bertemakan politik pula diartikan sebagai novel yang membicarakan persoalan tentang corak politik tanah air dan tokoh-tokoh politik yang

⁹³Amelysa.hal 12

terlibat dengan pergerakan parti-parti politik. Novel politik ditulis oleh arena wati dan alias ali. Novel-novel politik pula dihasilkan oleh pengarang dari pada kalangan wartawan seperti A.samad ismail dan alias ali. Dua buah novel politik yang berjaya ditulis dengan agak baik oleh dua pengarang tersebut ialah parti yang terkuat dipekan tersebut ialah parti srikala dengan ketuanya syed kidam yang menjadi ahli yang terhormat. Ketua itu mendapat tantangan dari pada jabar.

4. Novel sejarah

Novel yang berkaitan dengan novel politik yang turut tertulis dalam dekad 1960-an ialah novel sejarah. Novel corak ini banyak dihasilkan oleh pengarang veteran harun aminurrashid. Beliau telah menghasilkan enam buah novel, empat daripadanya adalah novel sejarah. Karya-karya ialah anak novel sejarah. Karya-karyanya ialah anak panglima awang (1969), nur dan ros (1962), dan wan derus (1966). Dari pada jumlah ini, gugur dilembah kinabalu dapat dianggap sebagai novel sejarah harun aminurrasid yang paling berjaya dalam dekad 1960-an. novel gugur dilembah kinabalu melukiskan perjuangan sebilangan perwira bumi putera negeri sabah, yang diketuai oleh orang kaya mat salleh, perjuangan inilah disingkatkan kembali sejarah permulaan kekuasaan perjuangan inggris disabah dan dinegara-negara asia tenggara yang lain termasuk brunei, sarawak, dan labuan. Malah didalamnya turut diperkaitkan kesultanan sulu yang menguasai sabah pada zaman dahulu.⁹⁴

E. Jenis novel berdasarkan kebenaran cerita :

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi dua jenis :

1. Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak akan pernah terjadi, tokoh maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

2. Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman

⁹⁴Amelysa.hal 13-14

seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.⁹⁵

Jenis novel berdasarkan genre cerita, jenis novel dibagi menjadi beberapa macam:

1. Novel Romantis

Cerita novel satu ini berkisah seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir.

Contoh : Ayat- ayat cinta

2. Novel Horor

Jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menengangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.

Contoh : bangku kosong , hantu rumah pondok indah

3. Novel misteri

Cerita dan jenis novel ini lebih rumit karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita.

Contoh : novel novel karangan karen rose

4. Novel komedi

Sesuai namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar-benar tertidur

Contoh : kambing jantan

5. Novel inspiratif

Jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang. Umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik,

Contoh : negeri 5 menara laskar pelangi⁹⁶

⁹⁵Amelysa.hal 16

⁹⁶Amelysa.hal 16-17

Ada pula unsur-unsur novel baik unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik novel yaitu biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung.

F. Unsur-unsur novel

Novel memiliki unsur instrinsik ini terdiri dari :

a. Tema

Tema ialah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat para pengarang.

b. Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal dan care berperilakunya.

c. Alur

Alur ialah rangkaian- rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Alur diklasifikasi menjadi dua buah bagian, yakni alur maju dan alur mundur.

Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahapan kronologis yang mengarah kepada seluruh alur cerita.

Sedangkan alur mundur adalah rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur mencakup pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketngangan, peleraian, serta penyelesaian.⁹⁷

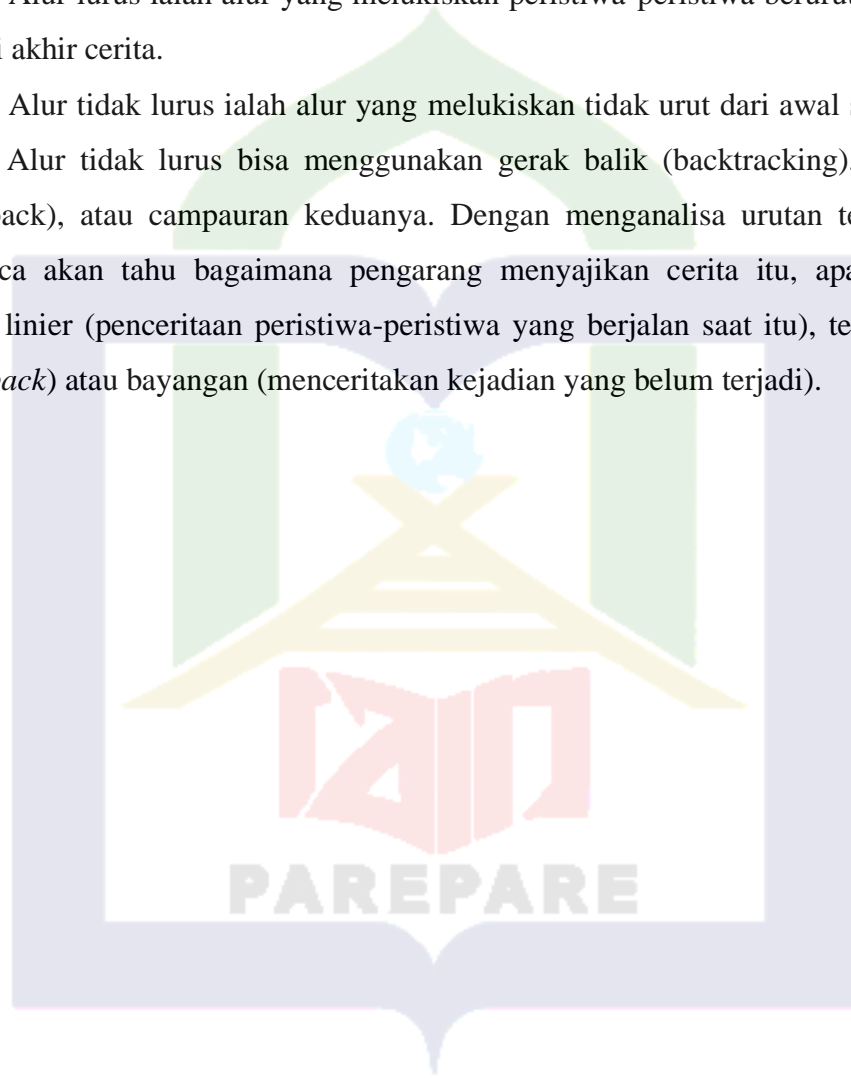
Pengaluran yaitu urutan teks atau teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat ialah alur yang tidak memungkinkan adanya pencabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya pencabangan cerita. Menurut

⁹⁷Amelysa.hal 18

kuantitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda. Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih dari satu dalam karya sastra. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan kedalam alur lurus dan tidak lurus.

Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita.

Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (*backtracking*), sorot balik (*flashback*), atau campuran keduanya. Dengan menganalisa urutan teks tersebut, pembaca akan tahu bagaimana pengarang menyajikan cerita itu, apakah dengan teknik linier (penceritaan peristiwa-peristiwa yang berjalan saat itu), teknik ingatan (*flashback*) atau bayangan (menceritakan kejadian yang belum terjadi).



BAB III

BIOGRAFI HABIBURAHMAN EL-SHIRAZY DAN SINOPSIS AYAT-AYAT CINTA

A. Riwayat Hidup Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman el-shirazy adalah novelis nomor satu di indonesia dan dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DI PONEGORO semarang, tahun 2008. Sastrawan terkemuka di indonesia ini juga ditahbiskan oleh harian republik sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA 2007, ia dilahirkan di semarang jawa tengah pada tanggal 30 september 1967. Beliau juga dikenal dengan panggilan kang abik anak sulung dari pasangan KH.saerozi noor dan hj. Siti khadijah adalah seorang da'I, novelis dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di indonesia tetapi di negara lain di malaysia, singapura dan brunei. Nama kang abik mulai melambung ketika karya novelnya yang berjudul ayat-ayat cinta tampil dilayar kaca. Sejak itulah, banyak karya-karyanya yang difilmkan dan diminati khalayak ramai.⁹⁸

Beliau mempunyai istri yang bernama muysaratum sa'idah dan mempunyai dua orang anak bernama muhammad neil author dan muhammad ziaul kautsar. Sekarang beliau berusia 39 tahun. Beliau dinobatkan sebagai novelis karya-karya yang selalu meledak di pasaran dan terus diburu para pembaca dan penggemar setianya, wajar jika kemudian berbagai penghargaan bergengsi telah diraih oleh novelis sarjana Al-Azhar universitas kairo mesir, penghargaan itu dapatkannya dimulai semenjak duduk dibangku SMA.

Sebagai sosok fenomenal, selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, da'I dan penyair, sastrawan, budayawan, sekaligus dalam kapasitasnya yang disampaikan beliau di lakukan secara implisit, tidak vulgar dan tidak berbau propaganda agama.

⁹⁸Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Ikhwan Publishing House, 2012).hal 17

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya beliau tidak menyapaikan langsung melainkan menyelubungi dalam keseluruhan unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita. Metode dakwahnya diaktualisasikan dengan tujuan ingin menanamkan akhlak yang mulia, sehinggah novel ini disebut sebagai novel pembangun jiwa. Beberapa negara yang pernah mendaulatnya untuk berbicara antara lain singapura, malaysia, hongkong, taiwan, saudi arabia, mesir, jerman, belanda, dan prancis. Kabar baiknya sampai detik ini karya-karyanya kang abik selalu dinanti khalayaknya karena dinilai samu ta sekali berbeda dengan kebanyakan karya novelis indonesia lainnya, lantaran membawa jiwa, membawa perubahan dan menumbuhkan sangat berprestasi bagi para pembacanya karena itulah tak berlebihan jika harian republik mnobatkannya sebagai salah satu tokoh perubahan diindonesia.

Lataran berbagai capaian prestasi yang begitu membanggakan dan spektakuler yang berhasil diraihny diusia yang masih terbilang muda 31 tahun itulah, kini kang abik didaulatkan menjadi rais'aam diindonesia untuk orgaisasi sastrawan dunia islam. Rabithah al-adab al-islami al-alamiyyah atau the international league of islamic literature yang berpusat di riyadh, saudi arabia. Tak hanya itu Tak hanya itu bahkan dalam sebuah kesempatan usai menonton film ayat-ayat cinta.Presiden RI Sosilo Bambang Yudhiono, secara spesial pernah menyebut karya-karya kang Abik sebagai sebuah karya anak muda kretaif Indonesia yang membanggakan.

Sastrawan muda ini juga dipercaya untuk duduk dalam dewan Asatidz Pesantren Spriritual Nahdatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakasai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP)dan komunitas sastra Indonesia (KSI) di Kairo. Selain itu, penulis yang satu ini telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradari pementasan di Kairo diantaranya : Wa Islam (1999).

Banyak kalangan menilai, karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.⁹⁹Kang Abik novelis muda ini biasa dipanggil adik-adiknya semasa di SLTA pernah menulis naskahteatrical puisi

⁹⁹Habiburrahman El Shirazy, *Cinta Suci Zahrana* (Jakarta: Santri Ikhwah Printing, 2012).hal 277

berjudul “Dzikir Dajjal” sekaligus menyutradarai pementas dibawah asuhan K.H AbdulBashir Hamzah pada tahun 1992. Sang Kiyai dan sang Durjana (Gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardawi yang berjudul Alim Wa Taghiyyah, 2002) darah syuhada (2000) tulisannya berjudul, Membaca Insaniyyah Al-Islam terkodifikasi dalam buku wacana islam universal (diterbitkan oleh kelompok kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua tim kodifikasi dan editor antologi puisi negeri seribu menara ”NAFAS PERADABAN “ (diterbitkan oleh ICMI orsat Kairo, 2000). Sebelum pulang ke Indonesia, di penghujung tahun 2002, kang Abik di undang oleh Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia dan momen di Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya.

Puisinya juga termuat dalam antologi puisi dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004). Begitu sampai di Indonesia ia diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003.¹⁰⁰

B. Pendidikan Habiburrahman El-Shirazy

Penulis muda ini mengawali pendidikan formalnya di SD Sembungharjo IV dan di Madrasah Diniyah Al-Huda, Bengetayu Wetan, Semarang, lulus pada tahun 1989. Lalu melanjutkan pendidikan di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen Demak pada tahun 1992.¹⁰¹ Dibawah asuhan K.H AbdulBashir Hamzah ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah program khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya dengan belajar di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits, Universitas Al-Azhar, Kairo, dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute For Ialamic Studies In Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri

¹⁰⁰Habiburrahman El Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Jakarta: Republika, 2005).hal 109

¹⁰¹Shirazy.hal 107

(2001) propilnya pernah dimuat di *Annida*, nomor 10/XI/13 Februari 2002 di rubric muda.¹⁰²

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yuridis dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional ke-2” yang diadakan oleh WAMY (The World Assenbly Of Moslem Yount) selama 10 hari di Kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu ia berkesempatan memberi orasi berjudul “Tahgogi” adalah Morfem Wassalam fi ’Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan perdamaian di dunia dengan Islam). Orasi tersebut pernah aktif di Majelis Koordinator Sastra Islam ICMI Orsat Kairo selama 2 periode (1998-2000) dan (2000-2002).¹⁰³

Sebelum pulang ke Indonesia, di penghujung tahun 2002, kang Abik di undang oleh Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia dan momen di Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam antalogi puisi dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).¹⁰⁴

Begitu sampai di Indonesia ia diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni 2003. Antara tahun 2003 hingga 2004.

Kang Abik memilih mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006 Kang Abik tercatat sebagai dosen di lembaga pengajaran bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Sidiq UMS Surakarta. Kini, ia lebih sering menjadi dosen terbang untuk memberikan kuliah dan stadium general

¹⁰²Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih*, Cet. X (Jakarta: Republika, 2008).hal 479

¹⁰³Shirazy, *Cinta Suci Zahrana*.hal 278

¹⁰⁴Habiburrahman El Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri* (Jakarta: Republika, 2008).hal 303

diberbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Juga menjadi pembicara seminar didalam dan di luar negeri.

Di forum internasional misalnya, di Mesjid Camii Takyo dalam SYIAR ISLAM GOLDEN WEEK 2010 TOKYO, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia, juga menjadi pembicara dalam seminar Asia-Pasific di University Of New South Wales at ADFA, Canberra, dan lain sebagainya. Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks keresidenan Surakarta (diadakan oleh jamaah Mesjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato Bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994) meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Quran setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.¹⁰⁵

C. Karya-Karya Habiburrahman El-Shirazy

Selama di Kairo Habiburrahman El Shirazy telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya sertadisamping itu ia juga telah menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), biografi Umar Bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Mensucikan jiwa dalam antologi ketika duka tersenyum (FBA, 2001), Ketika cinta menemukanmu (GIP, 2004).¹⁰⁶

Sebagai seorang penulis banyak karya sastra yang telah dihasilkan baik yang berbentuk novel maupun cerpen. Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Jalan yang dipilih Habiburrahman El Shirazy untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah membuahkan hasil lewat karya-karyanya sebagai berikut:

¹⁰⁵Shirazy.hal 302

¹⁰⁶Rohmawati, "Karya Sastra Sebagai Media Dakwah" (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010).hal 16

1). Novel:

- a. “Ayat-Ayat Cinta” (Republika-Basmalah, 2004)
- b. .” Pudarnya Pesona Cleopatra” (Republika-Basmalah 2007)
- c. “ Ketika Cinta Bertasbih” (Republika-Basmalah 2007
- d. ” Dalam Mihrab Cinta“Republika-Basmalah2007)
- e. . “Langit Mekah Berwarna Merah” (Republik-Basmalah, 2007)
- f. . “Bidadari Bermata Bening” (Republik-Basmalah, 2007)
- g. ”Bulan Madu di Yerusalem” (Republik-Basmalah, 2007)

2). Kumpulan Kisah Islami:

- A .“ Di Atas Sajadah Cinta” (Republik-Basmalah, 2005)
- B .“Ketika Cinta Berbuah Syurga” (MQS Publishing, 2005)

3). Cerpen:

- a. “Ketika Duka Tersenyum” (FBA, 2001)
- b. “Kado Untuk Mujahid” (FBA, 2002)
- c. “Merah Di Jenin” (FBA, 2002)
- d. .“Ku Temukan Warna” (FBA, 2002)

➤ Kitab-kitab yang mendampingi penulisan novel ini :

As-sunnah wal bidh'ah(sunnah dan bid'ah), karya Syaikh Prof. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, Maktabah Aahba, Cairo, cet. 1, 1999

At tadzikirah (peringatan), karya Imam Syamsuddin Al-Qurthubi, Dar Ibnu Khadun, Alexandria, cet 1, 1997

Fatawa mu'ashirah (fatwa-fatwa kontemporer) juz II & III, karya Syaikh Prof. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, Darul Qalam, Cairo, cet. I, 2001.

Limadza yakhafunal islam? (kenapa mereka takut kepada Islam?), karya Prof. Dr. Abdul Wadud Syalabi, Darul I'tisham, Cairo, 1999.

Makanatul mar'ah fil islam (posisi wanita dalam Islam), karya Prof. Dr. Muhammad Biltaji, Darus Salam, Cairo, cet. I, 2000

Manahilul irfan fi ulumul quran (sumber pengetahuan ilmu-ilmu Al-Quran), karya Syaikh Prof. Muhammad Abdul Adhim Az-Zarqani At Tarikh Al Arabiy, Beirut-Lebanon, cet.III, 1991.

Nihayatuz ziin fi irsyadil mubtadiim (permata paling indah dalam membimbing para santri pemula), karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Batani Al-Jawi, Syirkah Al Ma'arif, Bandung, Indonesia, tth

Tuhfatul 'arus aw az.zawaj Al.islamiy as sa'id (hadiah untuk pengantin atau perkawinan Islam yang bahagia), karya Syaikh Mahmud Madhi Al-Instanbuli, Al-Maktabah Al-Islamiyyah, Amman, 1410 H.

Tahfatul 'aris wal a'Arus (hadiah untuk pengantin lelaki dan perempuan), karya Syaikh Muhammad Ali Qutb, Darul Anshar, Cairo, tanpa tahun.

D. SINOPSIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA

Novel ini bercerita tentang kisah percintaan yang bernuansa Islam. Cerita bermula dari seorang mahasiswa asal Indonesia bernama Fahri yang kuliah di Universitas Al-Azhar, ia tinggal di sebuah apartemen bersama keempat temannya. Mereka berlima mempunyai tetangga yang baik yaitu keluarga Tuan Boutros. Tuan Boutros memiliki istri bernama Madame Nahed dan dua orang anak bernama Maria dan Yousef. Meskipun mereka adalah keluarga Kristen Koptik yang taat, namun Maria sang putri sulung memiliki kepribadian yang sangat unik, ia suka pada Alquran dan bahkan merasa bangga ketika hafal dengan surat Maryam. Sementara kasar terhadap putrinya yang bernama Noura, yaitu Bahadur.

Di sisi lain, Nurul adalah anak seorang kyai terkenal yang juga kuliah di Al-Azhar. Sebenarnya Fahri menaruh hati pada gadis itu, begitu juga sebaliknya. Tetapi keduanya tidak ada yang berani mengungkapkan perasaannya.

Pertemuan Fahri dengan perempuan bercadar bernama Aisha terjadi ketika dirinya pergi ke Subra El-Kaima untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah. Aisha adalah gadis asal Jerman yang sedang studi di Mesir. Sejak kejadian Fahri membela Islam dari tuduhan kolot dan kaku di metro, Aisha jatuh cinta pada Fahri dan Fahri pun mengalami hal yang sama. Mereka lalu menikah setelah sebelumnya

melalui proses perjodohan yang dilakukan oleh paman Aisha yang ternyata teman kuliah Fahri. Beberapa bulan kemudian Aisha dinyatakan hamil, mereka sangat bahagia. Namun tak lama setelah itu, Fahri mendapat kabar jika Maria koma. Tidak cukup sampai di situ, Noura, gadis yang pernah ditolong menuduh Fahri telah memperkosanya. Semua orang tahu jika itu hanya fitnah, tapi Fahri tetap diseret ke penjara. Kunci semuanya adalah Maria yang masih koma di rumah sakit, dia mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Keluarga Boutros mengunjungi Fahri di penjara dan memintanya untuk membantu menyadarkan Maria dari komanya dengan cara merekam suara Fahri agar dapat diperdengarkan kepada gadis itu. Belakangan diketahui dari buku harian Maria, ternyata dia mencintai Fahri. Kata dokter, hanya orang yang dicintai Maria yang bisa menyembuhkannya. Madame Nahed pun menyuruh Fahri untuk mengungkapkan cinta kepada Maria. Awalnya Fahri tidak mau tetapi setelah Aisha mengizinkannya Fahri akhirnya menikahi Maria. Kemudian Maria sadar.

Saat sidang penentuan tiba, di akhir persidangan Maria hadir dan memberikan kesaksian dengan mengungkapkan kejadian yang sebenarnya. Setelah mengatakan hal tersebut Maria pingsan dan langsung dilarikan ke rumah sakit. Fahri memenangkan persidangan, Bahadur yang terbukti bersalah dimasukkan ke penjara.

Begitu divonis bebas, Fahri dibawa ke rumah sakit yang sama dengan Maria untuk diperiksa. Sejak pingsan di persidangan Maria belum sadar. Beberapa saat kemudian Aisha mendengar Maria mengigau kalau dirinya ingin masuk surga tetapi tidak diperbolehkan. Maria lalu terbangun dan menceritakan mimpinya kepada Aisha dan Fahri, lalu dia minta diantarkan berwudhu. Fahri pun membopong Maria dan dibantu Aisha mengantarkan Maria berwudhu. Setelah itu Maria kembali dibaringkan di kamar rawatnya. Selesai mengucapkan sesuatu kepada Fahri, Maria melafalkan syahadat. Tak lama kemudian matanya tertutup rapat dan menghembuskan nafas terakhirnya.

e) **Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *ayat ayat cinta***

- Nilai sosial

Hidup dalam negeri orang harus saling menolong dan melengkapi.¹⁰⁷

- Nilai keagamaan

Tidaklah kalian dengar sabda nabi Saw.”barang siapa menyakiti ahli zhimmi maka aku akan.¹⁰⁸

- Nilai pendidikan

“kita mengamalkan hadist nabi, tahaadu tahaabbu seringlah kalian memberi hadiah.¹⁰⁹

- Nilai kemanusiaan

“aku paling tidak tahan mendengar suara perempuan menangis.¹¹⁰

- Nilai kebudayaan

“Orang Mesir memang suka banyak bicara, kalau sudah bicara ia merasa benar sendiri.¹¹¹

¹⁰⁷Shirazy.hal 65

¹⁰⁸Shirazy.hal 50

¹⁰⁹Shirazy.hal 112

¹¹⁰Shirazy.hal 74

¹¹¹Shirazy.hal 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. ALUR DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA

Alur yang digunakan dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy yaitu alur maju, alur yang peristiwanya berurutan mulai dari cerita awal sampai akhir

Dalam novel ayat-ayat cinta menceritakan sosok mahasiswa S2 Universitas Al Azhar, Cairo Mesir. Ia berasal dari Indonesia. Mahasiswa itu bernama Fahri bin Abdullah Shiddiq. Fahri merupakan mahasiswa al azhar dari indonesia yang sedang menempuh pendidikan master. Dimesir, fahri tinggal bersama dengan keempat orang temannya yang berasal dari indonesia, yaitu saiful, rudi, hamdi, dan misbah. Fahri sudah dua tahun tinggal di apartemen sederhana yang mempunyai dua lantai, dimana lantai dasar menjadi tempat tinggal fahri dan empat temannya, sedangkan dilantai atas ditempati oleh sebuah keluarga kristen koptik sekaligus menjadi tetangga akrab mereka. Keluarga ini terdiri dari tuan boutros, madame naded, dan dua orang anak mereka (maria dan yousef). Walaupun keyakinan dan akidah mereka berbeda, namun antara keluarga fahri dan kawan-kawannya dengan boutros terjalin hubungan yang sangat baik. Dimesir, bukanlah suatu keanehan apabila keluarga kristen koptik dan keluarga muslim dapat hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat.

a. Alur maju

1. Untuk talaqi (belajar face to face pada seorang syaikh)

Pada waktu itu, fahri bin abdullah shidiq, sedang dalam perjalanan menuju mesjid abu bakar ash-shiddiq yang terletak di subhara el-kaima, ujung utara kota cairo, untuk talaqi (belajar secara face to face pada seorang syaikh). Pada syaikh utsman abdullah fattah. Seorang syaikh yang cukup tersohor di seantero dimesir. kepadanya fahri belajar tentang iraaah sab'ah (membaca al-quran dengan riwayat tujuh imam) dan ushul tafsir (ilmu tafsir paling pokok). Hal ini sudah

dilakukannya setiap dua kali seminggu, setiap ahad/minggu dan rabu. Dia sama sekali tidak pernah melewatkannya walaupun suhu udara panas menyengat dan badai debu sekalipun. Karena baginya ini merupakan suatu kewajiban karena tidak semua orang bisa belajar dengan syekh utsman yang sangat selektif dalam memilih murid dan dia termasuk salah seorang yang beruntung.¹¹²

“Mas Fahri, udaranya terlalu panas. Cuacanya buruk. Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah?” saran Saiful yang baru keluar dari kamar mandi. Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan.

“*Insyallah* tidak akan terjadi apa-apa. Jika tidak datang, aku sangat tidak enak pada Syaikh Utsman. Beliau yang sudah berumur tujuh puluh lima tahun saja selalu datang. Tepat waktu lagi. Tak kenal cuaca panas atau dingin. Padahal rumah beliau dari mesjid tak kurang dari dua kilo,” tukasku sambil bergegas masuk kamar kembali, mengambil topi dan kaca mata hitam.

“*Allah yubarik fik* mas,” ujarnya serak. Tangan kanannya mengusapkan sapu tangan pada hidungnya. Mungkin darahnya merembes lagi.

“*Wa, iyyakum!*” balasku sambil memakai kaca mata hitam dan memakai topi menutupi kopiah yang telah menempel di kepalaku.

“Sudah bawa air putih, Mas?”

“Aku mengangguk.”¹¹³

2. Gadis mesir bernama maria

Perkenalan fahri dengan gadis mesir, didalam metro yang bernama maria, maria adalah seorang gadis mesir yang manis dan baik budi pekertinya. Kendati demonian fahri menyebutnya sebagai gadis koptik yang aneh, karena walaupun maria seorang non muslim ia mampu menghafal dua surah yang ada dalam al-quran dengan baik yang belum tentu seorang muslim mampu melakukannya. Ia hafal surah al-maidah dan surah maryam.

“Hei namamu Fahri, iya ‘kan?”

¹¹² Shirazy.hal 15-17

¹¹³ Shirazy.hal 18-19

“Benar.”

“Kau pasti tahu namaku, iya ‘kan?”

“Iya. Aku tahu. Namamu Maria. Putri Tuan Boutros Girgis.”

“Kau benar.”

“Apa bedanya Maria dengan Maryam?”

“Maria atau Maryam sama saja. Seperti David dengan Daud. Yang jelas namaku tertulis dalam kitab sucimu. Kitab yang paling banyak umat manusia di dunia sepanjang sejarah. Bahkan jadi nama sebuah surat. Surat kesembilan belas, yaitu surat Maryam. Hebat bukan?”

“Hei, bagaimana kamu mengatakan Al-Quran adalah kitab suci paling banyak dibaca umat manusia sepanjang sejarah? Dari mana kamu tahu itu?” selidikku penuh rasa kaget dan penasaran.

“Jangan kaget kalau aku berkata begitu. Ini namanya objektif. Memang kenyataannya demikian. Charles Francis Potter mengatakan seperti itu. Bahkan jujur kukatakan, Al-Quran jauh lebih dimuliakan dan dihargai daripada kitab suci lainnya. Ia lebih dihargai daripada Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Pendeta J.Shillidy dalam bukunya *The Lord Jesus in The Koran* memberikan kesaksian seperti itu. Dan pada kenyataannya tak ada buku atau kitab di dunia ini yang dibaca dan dihafal oleh jutaan manusia setiap detik melebihi Al-Quran. Di Mesir saja ada ribuan *Ma’bad* Al Azhar. Siswanya ratusan ribu bahkan jutaan anak. Mereka semua sedang menghafalkan Al-Quran. Karena mereka tak akan lulus dari *Ma’bad* Al Azhar kecuali harus hafal Al-Quran. Bahkan, aku saja, yang seorang Koptik suka *kok* menghafal Al-Quran. Bahasanya Indah dan enak dilantunkan,” cerocosnya santai tanpa ada keraguan.

“Kau juga suka menghafal Al-Quran? Apa aku tidak salah dengar?” heranku.

“Ada yang aneh?”

Aku diam tidak menjawab.

“Aku hafal surat Maryam dan surat Al-Maidah di luar kepala.”

“Benarkah?”

“Kau tidak percaya? Coba kausimak baik-baik!” Maria lalu melantunkan surat Maryam yang ia hafal. Anehnya ia terlebih dahulu membaca *ta'awudz* dan *basmalah*. Ia tahu adab dan tata cara membaca Al-Quran.¹¹⁴

3. Kejadian didalam metro

fahri tidak mendapatkan tempat untuk duduk, mau tidak mau dia harus berdiri sambil menunggu ada kursi yang kosong. Kemudian ia berkenalan dengan seorang pemuda mesir bernama ashraf yang juga seorang muslim. Mereka bercerita banyak hal, termasuk tentang kebencian ashraf kepada amerika.

“*Ana akhukum, Asrah,*” ia memperkenalkan diri dengan sangat sopan. Ia menggunakan kalimat ‘*akhukum*’ berarti ia sangat yakin aku seorang muslim seperti dirinya.

“*Min akhukum, Fahri,*” jawabku

“*Min Shin?*” Orang mesir terlalu susah membedakan orang Asia Tenggara dengan orang China.

“*La. Ana Andonesy.*”

Tak berapa lama kemudian, ada tiga orang bule yang berkewarganegaraan amerika (dua perempuan dan satu laki-laki) naik metro. Salah satu diantara perempuan itu adalah seorang nenek yang kelihatannya sudah sangat lelah.

“Aku tersenyum pada Ashraf sambil bergurau,

“Hei Ashraf, mau titip pesan pada Presiden Amerika nggak?”

“Itu mumpun ada orang Amerika. Minggu depan mereka mungkin sudah balik ke negaranya. Kau bisa titip pesan pada mereka agar presiden mereka tidak bertindak bodoh seperti yang kau katakan tadi.”

Ashraf menoleh ke kanan dan memandangi tiga bule itu dengan raut tidak senang. Tiba-tiba ia berteriak emosi,

¹¹⁴ Shirazy.hal 24

“Ya Amrikaniyyun, la’natullah ‘alaikum!”¹¹⁵

Biasanya orang mesir akan memberikan tempat duduknya apabila ada wanita yang mendapatkan tempat duduk, namun kali ini tidak. Mungkin karena kebencian mereka yang teramat sangat kepada amerika. Sampai pada suatu saat, ketika nenek itu hendak duduk menggelosor dilantai, ada seorang bercadar putih bersih yang sebelumnya dipersilahkan fahri untuk duduk dibangku kosong yang sebenarnya bisa didudukinya, memberikan kursinya untuk nenek tersebut dan meminta maaf atas perlakuan orang-orang mesir lainnya.

“Mom, wait! Please, sit down here!”

“Thank you. It’s very kind of you!” perempuan bule muda mengungkapkan rasa terima kasih pada perempuan bercadar.

“you’re welcome,” lirik perempuan bercadar.

Disinilah awal perdebatan itu terjadi, orang-orang mesir yang kebutulan mengerti bahasa inggris merasa tersinggung dengan ucapan sigadis bercadar. Mereka mngeluarkan berbagai umpatan dan memaki kepada sang gadis, dan ia pun hanya bisa menangis.

“Busyit! Hei perempuan bercadar, apa yang kau lakukan!”

Pemuda berbaju kotak-kotak bangkit dengan muka merah. Ia berdiri tepat di samping perempuan bercadar dan membentakinya dengan kasar. Rupanya ia mendengar dan mengerti percakapan mereka berdua.

“Hal a..ana khata?” Ucapan perempuan bercadar teragap. Ia memakai bahasa fusha, bukan bahasa ‘amiyah. Maksudnya bisa dipahami, tapi susunannya janggal. Apakah mungkin karena dirinya terlalu kaget atas bentakan pemuda Mesir itu.

Mendengar jawaban seperti itu si pemuda malah semakin naik pitam. Ia kembali membentak dan memaki-maki secara kasar dengan bahasa ‘amiyah,

“Yakhrab baitik! Kau telah menghina seluruh orang Mesir yang ada di metro ini. Kau sungguh keterlaluan! Kelihatannya saja bercadar, sok alim, tapi sebetulnya kau perempuan bangsat! Kau kira kami tidak tahu sopan-santun apa? Sengaja kami mengacuhkan orang Amerika itu untuk sedikit memberi pelajaran. Ee..bukannya kau

¹¹⁵ Shirazy.hal 38-41

mendukung kami. Kau malah mempersilahkan setan-setan bule ini duduk. Dan seolah paling baik, kau sok jadi pahlawan dengan memintakan maaf atas nama kami semua. Kau ini siapa, heh?”

Pemuda itu sudah keterlaluan. Aku berharap ada yang bertindak. Asraf dan seorang lelaki setengah baya berpakaian abu-abu mendekati pemuda dan perempuan bercadar. Aku sedikit lega.

“Kau memang sungguh kurang ajar perempuan! Kau membela bule-bule Amerika yang telah membuat bencana di mana-mana. Di Afganistan. Di Palestin. Di Irak dan di mana-mana. Mereka juga tiada henti-hentinya menggoyang negara kita. Kau ini muslimah macam apa, hah!?” Ashraf marah sambil menuding-nuding perempuan bercadar itu.

Aku kaget bukan main. Aku tak mengira Ashraf marah akan berkata sekasar itu. Kelegaanku berubah jadi kekecewaan mendalam.

“Meski kau bercadar dan membawa mushaf ke mana-mana nilaimu tak lebih dari seorang *syarmusthab!*” umpat lelaki berpakaian abu-abu itu.¹¹⁶

Ini sudah keterlaluan. Menuduh seorang perempuan baik-baik sehina pelacur tidak bisa dibenarkan.

Aku membaca istighfar dan shalawat berkali-kali. Aku sangat kecewa pada mereka. Perempuan bercadar itu diam seribu bahasa.

Kemudian fahri berusaha untuk meredakan perdebatan itu dengan menyuruh mereka membaca shalawat nabi,

“Ya jama’ah, shalli ‘alan nabi, shalli ‘alan nabi!”

orang mesir akan luluh kemarahannya dan ternyata berhasil. Lalu ia mencoba menjelaskan pada mereka bahwa yang dilakukan perempuan bercadar itu benar, dan umpatan-umpatan yang dilontarkan oleh orang mesir itu tidak layak untuk didengar. Namun apa yang terjadi, orang-orang mesir itu tidak layak untuk didengar. Namun apa yang terjadi, orang-orang mesir itu kembali marah dan meminta fahri untuk tidak ikut campur dan jangan sok alim karena

¹¹⁶ Shirazy.hal 42-43

juz amma saja belum tentu ia hafal. Kemudian emosi mereka meredag ketika ashraf yang juga ikut memaki perempuan bercadar itu, mengatakan bahwa fahri adalah mahasiswa al azhar dan hafal al-quran serta murid dari syaikh utsman yang terkenal itu. Lantas orang-orang mesir itu meminta maaf kepada fahri. Fahri kemudian menjelaskan bahwasanya mereka tidak seharusnya bertindak seperti itu karena ajaran baginda nabi tidak seperti itu. Lalu ia pun menjelaskan bagaimana seharusnya bersikap kepada tamu apabila orang asing sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

“Orang Indonesia, kautahu apa sok mengajari kami tentang Islam, heh! Belajar bahasa Arab saja baru kemarin sore, Juz Amma entah hafal entah tidak. Sok pintar kamu! Sudah kau diam saja, belajar baik-baik selama di sini dan jangan ikut campur urusan kami!”

“Kapten, kau tidak boleh berkata seperti itu. Orang Indonesia ini sudah menyelesaikan *license*-nya di Al-Azhar. Sekarang dia sedang menempuh program magisternya. Walau bagaimanapun dia seorang Azhari. Kau tidak boleh mengecilkan dia. Dia hafal Al-Quran. Dia murid Syaikh Utsman Abdul Fattah yang terkenal itu.”¹¹⁷

“Dari mana kau tahu? Apa kau teman satu kuliahnya?” tanyanya.

Ashraf tergap, “Tidak. Aku tidak teman kuliahnya. Aku tahu saat berkenalan dengannya tadi.”

“Kau terlalu mudah percaya. Bisa saja dia berbohong. Program magister di Al-Azhar tidak mudah. Jadi murid Syaikh Utsman juga tidak mudah.” Lelaki itu mencela Ashra. Dia lalu berpaling ke arahku dan berkata, “Hei orang Indonesia, kalau benar kau S.2. di Al Azhar mana kartumu!?”

“Maafkan kelancangan kami, Orang Indonesia. Tapi perempuan bercadar ini tidak pantas dibela. Ia telah melakukan tindakan bodoh!” kata pemuda Mesir berbaju kotak-kotak sambil menyerahkan kembali dua kartu dan *tashdiq* kepadaku.

“Terus terang, aku sangat kecewa pada kalian! Ternyata sifat kalian tidak

¹¹⁷ Shirazy.hal 45

seperti yang digambarkan Baginda Nabi. Beliau pernah bersabda bahwa orang-orang Mesir sangat halus dan ramah.

“Maafkan kami, Orang Indonesia. Kami memang emosi tadi. Tapi jangan kaukataka kami bukan orang Mesir. Jangan pula kaukatakan kami ini sebangsa Bani Israel. Kami asli Mesir. Kami satu moyang Syaikh Sya’rawi *rabimahullah*,” lelaki setengah baya itu tidak terima. Syaikh Sya’rawi memang seorang ulama yang sangat merakyat. Sangat dicintai orang Mesir. Hampir semua orang Mesir mengenal dan mencintai beliau. Mereka sangat bangga memiliki seorang Sya’rawi yang dihormati di seantero penjuru Arab. “terus terang aku sangat kecewa pada kalian! Ternyata sifat kalian tidak seperti yang digambarkan baginda nabi. Beliau pernah bersabda bahwa orang-orang mesir sangat halus dan ramah.”¹¹⁸

Lelaki setengah baya itu tampak berkaca-kaca. Ia beristighfar berkali-kali. Lalu mendekati diriku. Memegang kepalaku dengan kedua tangannya dan mengecup kepalaku sambil berkata “*Allah yaflah ‘alaik, ya bunayya! Allah yaftah ‘alaik! Jazakallaj khaira!*” Ia telah tersentuh. Hatinya telah lembut.

Setelah itu giliran Ashraf merangkulku.

“Senang sekali aku bertemu dengan orang sepertimu, Fahri” Katanya.¹¹⁹

Mereka pun mengucapkan terima kasih kepada fahri karena sudah mngingatkan. Sementara itu, si bule perempuan muda alicia sedang mendengarkan penjelasan tentang apa yang terjadi dari perempuan bercadar dengan bahasa inggris yang fasih. Kemudian alicia berterima kasih dan menyerahkan kartu namanya kpada fahri.

“*Hai Indonesian, thanks for everything. My name’s Alicia.*”

“*oh, you’re welcome. My name is Fahri,*” jawabku sambil menangkupkan kedua tanganku di depan dada, aku tidak mungkin menjabat tangannya.

“Ini bukan berarti saya tidak menghormati Anda. Dalam ajaran Islam, seorang lelaki tidak boleh bersalaman dan bersentuhan dengan perempuan selain istri dan mahramnya.” Aku menjelaskan agar dia tidak salah faham.

¹¹⁸ Shirazy.hal 47

¹¹⁹ Shirazy.hal 51

Alicia tersenyum dan berseloroh, “*oh, never mind. And this is my name card, for you.*” Ia memberikan kartu namanya.

“*Thank’s,*” ujarku sambil menerima kartu namanya.

“*it’s a pleasure.*”

4. Mein name aisha

Tak berapa lama kemudian metro berhenti dan perempuan bercadar itupun bersiap turun. Sebelum turun ia mengucapkan terima kasih kepada fahri karena sudah menolongnya tadi. Akhirnya merekapun berkenalan dan ternyata si gadis asal Jerman yang sedang studi di Mesir. Ia bernama aisha.

“*Indonesian, thank you.*”

Aku teringat dia orang Jerman. Aku sangat iseng menjawab dengan bahasa Jerman.

“*Bitte!*”

“*Sprechen Sie Deutsch?*” tanyanya dengan bahasa Jerman.

“*Ja, ein wenig. Alhamdulillah!*” jawabku tenang. Kalau sekedar bercakap dengan bahasa Jerman *Insyallah* tidak terlalu susah.

“*Sind Sie Herr Fahri?*”

“*Ja. Mein name ist Fahri.*” Jawabku.

“*Mein name ist Aisha,*” sahutnya sambil menyerahkan kartu nama.

“*Bitte, schreiben Sie ihren namen!*” katanya.

Kuterima buku notes kecil dan pulpen itu. Aku paham maksud Aisha, tentu tidak sekedar nama tapi dilengkapi dengan alamat atau nomor telepon. Aku hanya menuliskan nama dan nomor handphone-ku. Lalu kuserahkan kembali padanya. Aisha langsung bergegas turun sambil berkata,

“*Danke, auf wiedersehen!*”

“*Auf wiedersehen!*” jawabku¹²⁰

¹²⁰ Shirazy.hal 54-56

5. Keributan tengah malam,

fahri melihat noura yang disiksa dan diseret kejalan oleh ayahnya (bahadur) dan kakak perempuannya.

Fahri paling tidak tahan mendengar perepuan menangis, akhirnya ia meminta tolong kepada maria dengan cara sms maria. Awalnya maria tidak mau menolong noura karena hari sudah sangat larut, namun demi kecibtaannya dengan al masih akhirnya hati maria kukuh juga.

“Maria. Apa kau bangun. Kaudengar suara tangi di bawah sana?”

“Ya aku bangun. Aku mendengarnya. Aku lihat dari jendela Noura memeluk tiang lampu.”

“Apa kau tidak kasihan padanya.”

“Sangat kasihan.”

“Apa kau tidak tergerak untuk menolongnya.”

“Tergerak. Tapi itu tidak mungkin.”

“Kenapa?”

“Si hitam Bahadur bisa melakukan apa saja. Ayahku tidak mau berurusan dengannya.

“Tidakkah kau bisa turun dan menyeka arimatanya. Kasihan Noura. Dia perlu seseorang yang menguatkan hatinya.”

“Itu tidak mungkin.”

“Kau lebih memungkinkan daripada kami.”

“Sangat susah kulakukan!” Maria menolak.

“Kumohon turunlah dan usaplah airmatanya. Aku paling tidak tahan jika ada perempuan menangis. Aku tidak tahan. Kumohon. Andaikan aku halal baginya tentu aku akan turun mengusap airmatanyadan membawanya ke tempat yang jauh dari linangan air mata selama-lamanya.”

“Untuk yang ini jangan paksa aku, Fahri! Aku tidak bisa!”

“Kumohon , demi rasa cintamu pada Al-Masih. Kumohon!”

“Baiklah, demi cintaku pada Al-Masih akan kucoba. Tapi kau harus tetap

mengawasi dari jendelamu. Jika ada apa-apa kau harus berbuat sesuatu.”

“Jangan khawatir. Tuhan menyertai orang yang berbuat kebajikan.”¹²¹

Jadilah malam itu noura menginap dirumah keluarga boutrous. Pagi harinya noura dibawah ke salah satu mahasiswa indonesia dinasr city untuk sementara waktu bersembunyi dari ayahanda bahadur.

6. Pertemuan fahri dengan alicia

untuk berbincang mengenai keindahan islam dan ajaran moral yang dibawahnya ditahrir.

“Begini Fahri, di Barat ada sebuah opini bahwa Islam menyuruh seorang suami memukul Istrinya. Katanya suruhan itu terdapat dalam Al-Quran. Ini jelas tindakan yang jauh dari beradab. Sangat menghina martabat kaum wanita. Apakah kau bisa menjelaskan masalah ini yang sesungguhnya? Benarkan opini itu, atau bagaimana?”

“Tidak benar ajaran Islam menyuruh melakukan tindakan tidak beradab itu. Rasulullah Saw. Dalam sebuah hadisnya bersabda, ‘La tadhribu imaallah! Maknanya, ‘Jangan kalian pukul kaum perempuan!’” dalam hadis yang lain, beliau menjelaskan bahwa sebaik-baik lelaki atau suami yang berbuat baik pada istrinya. Dan memang, di dalam Al-Quran ada sebuah ayat yang membolehkan seorang suami memukul istrinya. Tapi harus diperhatikan dengan baik untuk istri macam apa? Dalam situasi seperti apa? Tujuannya untuk apa? Dan cara memukulnya bagaimana? Ayat itu ada dalam surat An-Nisa, tepatnya ayat 34:

“Sebab itu, maka Wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur dan pukulalah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

¹²¹ Shirazy.hal 75-76

Jadi seorang suami diperbolehkan untuk memukul istrinya yang telah terlihat tanda-tanda *nusyuz*.”

Alicia menyela, “*Nusyuz*. Itu apa?”

“*Nusyuz* adalah tindakan atau perilaku seorang istri yang tidak bersahabat pada suaminya.”¹²²

7. Madame dan yousef berulang tahun

Pada waktu madame nahed dan yousef berulang tahun dan malam sebelumnya fahri dan kawan-kawannya memberikan kado untuknya hanya karena ingin menyenangkan hati beliau karena bagi fahri dan kawan-kawannya untuk makan di restaurant bintang ditepi sungai nill.

”dan untuk acara ini, kami sekeluarga akan mengajak kalian sekeluarga ke sebuah restaurant dimaadi untuk makan malam”¹²³

Sebagai balasan atas kado yang berikan setelah makan malam, tuan dan nyonya boutros ingin berdansa sejenak. Madame nahed meminta fahri untuk mengajak maria berdansa karena maria tidak pernah mau diajak berdansa. Setelah tuan dan nyonya boutros melangkah ke lantai dansa dan terhanyut dengan alunan musik yang syahdu, maria pun memberanikan diri mengajak fahri untuk berdansa, namun fahri menolaknya dengan alasan maria bukan mahramnya. Kemudian menjelaskannya dengan detail. Begitulah fahri, ia selalu berusaha untuk menjunjung tinggi ajaran agama yang dianutnya dan selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Surat cinta noura

Fahri menerima sepucuk surat cinta dari noura dan menyerahkannya kepada syekh utsman. Sebelum aku pulang beliau menyerahkan sepucuk surat kepadak, beliau bilang, “Surat ini yang membawa Ummu Aiman, dari Noura, Katanya ucapan terima kasih padamu!”

Inilah untuk pertama kalinya aku mendapatkan surat dari orang Mesir. Asli. Dari gadis Mesir lagi. Meskipun cuma ucapan terima kasih. Aku penasaran ingin tahu

¹²² Shirazy.hal 96-97

¹²³ Shirazy.hal 119

kata-kata apa yang ditulis oleh gadis *innocent* itu. Seperti apa tulisannya. Ingin rasanya kubuka seketika itu, tapi pada Syaikh Ahmad aku merasa malu. Kumasukkan surat itu begitu saja ke dalam saku.

Fahri jatuh sakit terkena heat stroke dan meningitis,

“heat stroke itu apa, madame?” tanya saiful

“heat stroke adalah sengatan panas, yaitu penyakit yang terjadi akibat penumpukan panas yang berlebihan didalam badan yang ditimbulkan oleh keadaan cuaca panas.”¹²⁴

9. Dijenguk sahabat nabi

pada saat pingsan ia dijenguk sahabat nabi Abdullah bin mas’ud tersenyum padanya serta merta mencium tangannya, ia menyambut dan memeluk dirinya. Fahri bisa berdiri dan tidak lumpuh, Ibnu mas’ud membisikkan syafakallah di telinganya serta fahri mencium bau harum dan jubah dan tubuhnya.

“dalam keadaan gelap aku tidak tau berada dialam apa. Tiba-tiba aku berjumpa dengan orang yang kurus dan bercahaya wajahnya, orang yang belum pernah aku jumpai dengannya. Dia mengenalkan dirinya sebagai abdullah bin mas’ud”.¹²⁵

10. Perjodohan

Sejak pulang dari rumah sakit, fahri merubah peta hidupnya yang telah dirancang satu tahun kedepan dan target tahun ini ia menikah tapi tidak mencari, tidak disangka-sangka Syaikh Utsman menjodohkannya dengan aisha.

“anakku. Aku mau bertanya masalah penting padamu. Apakah kau mau menikah?”

Pertanyaan Syaikh Utsman itu bagaikan guntur yang menyambar digendang telingaku. Aku kaget, hatiku bergetar hebat. Jika yang bertanya orang semacam Rudi, Hamdi dan Saiful aku akan menjawabnya dengan santai, bahkan aku bisa menjawabnya dengan guyon. Tapi ini yang bertanya adalah ulama termukaka, gurunya para guru besar dimesir.

“apakah kau mau menikah dalam waktu dekat ini. Kalau mau, kebetulan ada orang saleh

¹²⁴ Shirazy.hal 142

¹²⁵ Shirazy.hal181

datang kepadaku. Ia minta dicarikan pasangan yang tepat untuk kaponakannya itu. Aku melihat kau adalah pasangan yang tepat untuknya.

Keringat dinginku keluar

“tapi aku mahasiswa syaikh, tidak punya biaya”.

“baginda nabi dulu menikah dalam keadaan miskin. Sayyidina ali bin abi thalib juga menikah dalam keadaan miskin. Aku sendiri menikah dalam keadaan miskin. Begini anakku kau pikirkan dengan matang. Lakukannlah shalat istikharah. Gadis salehah ini benar- benar salehah, dia mencari pemuda yang saleh bukan pemuda yang kaya. Sekarang pulanglah, pikirkan dengan matang. Jika kau mantap dengan jawabanmu siap menikah atau tidak secepatnya datang padaku. Jika sudah mantap maka akan kupertemukan kau dengan walinya dahulu, jika tidak, maka aku akan mencarikan yang lain.¹²⁶

11. Shalat istikhara

Selama tiga hari berturut- turut fahri melakukan shalat istikhara untuk memberikan jawaban serta minta persetujuan kepada ibunya sebab selama shalat istikharah yang terbayangkan adalah wajah ibunya semakin menua dan sudah tujuh tahun lebih ia tidak bertemu dengan ibunya.

Dua hari kemudian. Pada waktu yang dijanjikan aku menelponn ke tanah air. Aku mendengar suara ibu,

“jika istrimu nanti mau diajak hidup diindonesia, tidak terlalu jauh dengan ibu, maka menikahlah dan ibu merestui, ibu yakin akan penuh berkah. Tapi jika tidak bisa dibawah keindonesia tidak usah, cari gadis salehah yang dari indonesia!”

Aku shalat istikharah, yang datang adalah ibunda tercinta. Beliau berkata singkat, “menikahlah ibu merestuimu”.

12. Pertemuan

Hari berikutnya aku kembali menemui syaikh utsman dan kukatakan kemantapanku untuk menikahi gadis itu. Syaikh utsman berkata,

“aku sudah mendunga dan aku sangat yakin kau akan mengatakan itu. Kau nanti akan

¹²⁶ Shirazy.hal 201-202

kaget karena tadi malam walinya bilang gadis itu sangat mengenalimu, dan kau mungkin telah mengenalnya. Kau sudah melihatnya, kau mengenalnya bukan?”¹²⁷

Beberapa minggu kemudian fahri bertemu dengan belahan jiwanya,

“ini adalah majelis ta’aruf untuk dua orang yang sedang melangsungkan pernikahan. Ajaran nabi, seseorang pemuda boleh melihat wajah perempuan yang hendak dinikahinya”.¹²⁸

“aisha bukalah cadarmu! Calon suamimu berhak melihatnya wajah aslimu,” desak sarah, bibinya.

Sambil mendekap hasan aku menyaksikan tangan kanan aisha perlahan membuka cadarnya. Wajah aisha perlahan terbuka. Dan wajah putih bersih menunduk tepat didepanku. *Subhanallah*. Yang ada depanku ini seorang bidadari ataukah manusia biasa. Maha suci allah, yang menciptakan wajah seindah itu.

“bagaimana apakah kalian sudah benar-benar siap membangun rumah tangga berdua?” pertanyaan syekh utsman membuat diriku mendongakkan kepala. Aisha juga melakukan hal yang sama.¹²⁹

13. Akad nikah

Beberapa minggu kemudian fahri dan aisha melangsungkan akad nikah, ikatan suci fahri dengan aishah dilaksanakana didepan mihrab mesjid rab’ah el adawea, nasr city dengan disaksikan syaikh Prof. Dr. Abdul Ghafur Ja’far, bapak atdikbud, eqbal hakan erbakan, akbar ali dan beberapa syekh muda mesir yang telah diundang.

“*Qabiltu nikahah wa tazwijaha linafsi bin mahril madzkur haalan, ala manhaji kitabillah wa sunnati rasulillah!*. Aku terima nikah dan kawinkan dia (aisha binti rudolf kremas) untuk diriku dengan mahar yang telah disebutkan tadi kontan, diatas manhaj kitab Allah dan *sunnah* Rasulullah!”

Spontan dari lantai dua terdengar wanita- wanita mesir melantunkan *zaghrudah* yang melengking indah. Dan syaikh abdul ghafur membimbing seluruh hadirin untuk mengucapkan doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw:

¹²⁷ Shirazy.hal 205

¹²⁸ Shirazy.hal 214

¹²⁹ Shirazy.hal 215

“*barakallahu laka wa baraka alaika wa jama’ah bainakuma fi khair!*”¹³⁰

Setelah kad nikah kami tidak langsung zafaf. Malam zafaf adalah setelah walimah. Dua hari lagi. Sampai dirumah teman-teman menggodaku habis-habisan. Aku tanyakan pada mereka apa sudah bisa menghubungi tuan boutros. Belum bisa. Tidak enak rasanya jika mereka tidak menghadiri walimah nanti. Meskipun berbeda agama mereka seperti keluarga sendiri.¹³¹

14. Walimatul urs

Hari berikutnya adalah pesta *walimatul urs* didarul munasabat mesjid rab’ah El-Adawe, nasr city. Sejak ashar aku telah berada dirumah mahasiswa turki yang telah berkeluarga dihadidar toni street. Namanya subhan tibi.. istrinya bernama laila belardi. Mereka teman baik paman ekbal dan bibi sarah. Dirumah mereka yang letaknya kira-kira satu kilometer dari lokasi walimah, aku dan aisha dirias ala pengantin turki, aisha benar-benar seperti bidadari. Tapi elok wajahnya tersembunyi dibalik cadar keemasan.

Dan inilah untuk pertama kali kami duduk bersanding didalam mobil mewah. Selama dalam perjalanan menuju tempat walimah aku tidak berani menyentuhnya. Kelihatannya aisha gemes melihat ketidak beranianku. Ia meletakkan tangannya diatas telapak tanganku. Dengan ragu-ragu aku memegang tangannya. Dan hatiku berdesir hebat. Itulah pertama kalinya aku memegang tangan halus seorang gadis.¹³²

15. Flat mewah

Fahri dan Aisha tinggal di *flat* mewah yaitu di pinggir Sungai Nil dan menjalankan kehidupan barunya.

“Menurutmu, flat di pinggir Nil seperti ini nyaman tidak?”

Aisyah malah balik bertanya.

“Nyaman.”

“Aman tidak?”

¹³⁰ Shirazy.hal 238

¹³¹ Shirazy.hal 241

¹³² Shirazy.hal 243

“Aman”

“Kondusif tidak untuk belajar, menulis atau menerjemah?”

“Sangat kondusif.”

“Kalau begitu aku ingin tinggal di flat ini selama ada di Cairo, sayang.”

Mendengar jawaban itu aku kaget bukan main. Dari mana aku akan mendapatkan biaya untuk menyewa flat yang sangat mewah ini.¹³³

16. Kedatangan maria

Pukul delapan malam Yousef datang bersama Maria. Yousef masih seperti biasa, cerah dan ceria melihatku. Maria agak lain, dia sama sekali tidak cerah. Dingin. Tersenyum pun tidak. Mungkin belum hilang lelahnya dari Hurgada.

“Ini kado sederhana dari aku dan Maria. Maaf tidak bisa memberi yang mewah-mewah maklum kami belum punya penghasilan,” kata Yousef menyerahkan kado kecil yang dibungkus manis. Maria lebih banyak menunduk. Sepertinya dia lesuh sekali. Kami berbincang sambil menikmati *karekade* hangat. Aku jelaskan pada Yousef rencanaku membeli mobil. Dia sangat senang mendengarnya. Dia bertanya kriterianya. Kujawab model jeep, tangan kedua, masih bagus dan masih normal semua. Dia berjanji paling lambat besok sore dia akan menghubungi.

17. Maria sakit

Suatu malam ada sms masuk ke *handphone*-ku. Dari Yousef, Kubuka:

“Maria sakit, mama minta agar memberitahu kamu.”

Aku tersenyum. *Madame Nahed* masih menganggap aku bagian dari keluarganya. Putrinya sakit langsung memberi kabar. Aku tidak membalas apa-apa. Aku hanya berdoa dalam hati semoga Maria segerah sembuh. Dan nanti jika sudah kembali ke Cairo, aku akan mengajak Aisha mengunjungi mereka, sekalian mengunjungi teman-teman seperjuangan di Hedayek Helwan.¹³⁴

¹³³ Shirazy.hal 266

¹³⁴ Shirazy.hal 295

18. Penangkapan fahri

Penangkapan Fahri di *flat* oleh tiga orang polisi yang membawa surat perintah untuk menangkap Fahri atas tuduhan memperkosa seorang perempuan. Tiga orang polisi berbadan kekar menerobos masuk tanpa permisi dan menghardik,

“Kau yang bernama Fahri Abdullah?!”

“Ya benar,ada apa?”

“kami mendapat perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu ke penjara, *ya Mugrim*” bentak polisi berkumis tebal.

19. Penjara bawah tanah

Fahri dimasukkan ke dalam penjara bawah tanah di markas polisi Abbaseatas tuduhan memperkosa seorang perempuan.

“Aku bukan pelaku pemerkosaan itu kapten! Aku akan buktikan bahwa aku tidak bersalah!” tegasku

“Baiklah aku akan memberimu waktu berpikir dua hari. Jika kau tetap bersikeras tidak mau mengaku dan mengambil jalan kompromi maka kau terpaksa kau kami seret ke meja hijau dan jangan salahkan kami jika nasib mu berakhir di tiang gantungan dan namamu dilaknat semua orang!”

“Yang berhak melaknat hanyalah Allah. Dan hanyalah Allah yang tahu segalanya. Aku tidak akan aku takut dengan caci maki manusia selama aku merasa berada di jalan yang benar!”

“Hahaha...kau ini sok pintar! Jalan benar apa? Apa memperkosa itu jalan yang benar? Kau ini sudah selesai S.1. di Al-Azhar. Gadis-gadis Indonesia saja banyak kenapa kau tidak memilih untuk menikah dengan salah satu dari mereka. Kenapa kau malah memilih memperkosa gadis malang itu dengan pura-pura mau menolong? Dan itu kau anggap itu jalan yang benar? Dasar anak anjing! Dasar anak pelancur! ”Polisi hitam itu mengumpat-umpat kasar. Entah kenapa mendengar kalimat umpatan terakhir darahku mendidih.

“Kau yang anak anjing!.Wajahmu hitam penuh dosa!Kau yang anak pelacur!*Yakhrab baitak!*”balasku mengumpat dengan sama kasarnya.Wajah polisi itu semakin gosong.Giginya gemerutuk seperti monster mau menelanku.Ia pun melayangkan tangan kananya ke mukaku.

“Bawa dia ke penjara dan cambuk sepuluh kali atas penghinaanya padaku!”Perintahnya pada tiga anak buahnya yang tadi menangkapku.¹³⁵

20. Persidangan pertama

sidang untuk mendengarkan pengakuan Noura dan pengakuan Fahri.

“Saya merasa rumah fahri adalah tempat yang aman untuk sementara.Akhirnya tepat pukul tiga Maria mengantarkan saya turun ke tempat fahri.Fahru yang sendiri masih bangun.Ia membukakan pintu dan mempersilahkan saya masuk ke kamarnya.Maria kembali ke rumahnya.

“Mulahnya fahri banya menghibur.Dia lalu merayuku dan membujukku dengan kata-kata manis.Entah dari mana dia tahu kalau aku mau dijual pada turis bule.Fahri menawari saya untuk kawin denganya dan akan di ajak hidup bahagia di Indonesia.Ia berjanji akan membuatku hidup bahagia.Akan mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya padaku.Fahri juga mengungkapkan sebenarnya dia telah lama jatuh cinta padaku.Fahri mampu memanfaatkan keadaan saya yang sedih,yang selama itu belum pernah merasakan kasih sayang dan cinta.Malam itu saya menangis dalam pelukan fahri.Saya merasakan bahwa fahri adalah dewa penyelamat.

“Entah bagaimana prosesnya malam itu saya telah menyerahkan kehormatan saya padanya.Saya terhipnotis oleh manisnya janji yang ia berikan.Ketika masjid melantunkan azzan pertama saya tersadar.saya menangis sejadi-jadinya atas apa yang menimpa diri saya.Saya melihat Fahri sedang tertidur.Saya pun keluar dan kembali ke tempat Maria.Saya menangis Maria bertanya pada saya ada apa.Saya tidak menjawabnya.Saya malu untuk menceritakannya.¹³⁶

¹³⁵ Shirazy.hal 309-310

¹³⁶ Shirazy.hal 343-345

21. Maria sakit sangat parah,

hingga dirawat di rumah sakit. Empat hari dia koma, hanya kadang-kadang dia seperti sadar, mulutnya komat-kamit mengatakan sesuatu dengan menyebut nama Fahri, ternyata Maria sangat mencintai Fahri.

“Kedatangan kami berdua kemari mau minta pertolonganmu sekalil lagi untuk kesembuhan Maria”

“Aku tidak mengerti maksud Tuan. Apa yang bisa aku lakukan dalam keadaan seperti ini?” jawabku.

“Kaset rekaman suaramu itu bisa menyadarkan Maria beberapa menit. Begitu sadar ia menanyakan dirimu. Ia menanyakan dirimu sampai tak sadarkan kembali. Dokter ahli syaraf yang menanganinya meminta agar bisa mendatangi dirimu beberapa saat untuk menyadarkan Maria. Dengan suara dan dengan sentuhan tanganmu kemungkinan Maria bisa sadar. Dan ketika mendapatkan dirimu di sisinya, dia akan memiliki semangat hidup kembali.

“Tolonglah, Anakku, aku tak mau kehilangan Maria. Aku sudah perna mengalami apa yang dialami Maria. Hanya suaramu, sentuhanmu dan kehadiranmu di sisinya yang akan membuat dirinya kembali memiliki cahaya hidup yang telah redup,” desak *Madame Nahed*.

“Kalau hanya memperdengarkan suaraku padanya, *insya Allah* aku bisa. Tapi kalau sampai menyentuhnya aku tidak bisa. Anda tentu sudah tahu kenapa? Tapi bagaimana aku bisa melakukan itu semua sementara aku berada di dalam penjara? Apakah akan rekaman lagi?” jawabku

“kami akan minta izin pada pihak kepolisian untuk membawahmu ke rumah sakit beberapa saat lamanya dengan jamina,” kata tuan Boutros

“Semoga bisa,” sahutku pelan.

Tuan Boutros dan *Madame Nahed* membawaku ke mobil mereka. Aku heran, sama sekali kami tidak kawal. Apa mereka tidak takut kalau aku melarikan diri. Aku tanyakan hal itu pada Tuan Boutros. Beliau menjawab “Jika kau lari maka kami sekeluarga akan mati. Kami sekeluarga yang menjadi jaminanmu.”

“Apa Tuan tidak kuatir aku akan melarikan diri?” tanyaku,

“Aku sudah mengenal siapa dirimu. Kau bukan seorang pengecut yang akan melakukan hal itu,” jawab Tuan Boutros mantap.

“Terima kasih atas kepercayaannya,” tukasku.¹³⁷

Setelah berbincang dengan *Madame Nahed*, Aisha mengajakku berbicara empat mata. Matanya berkaca-kaca.

22. Pernikahan fahri

“Fahri, menikahlah dengan Maria. Aku ikhlas.”

“Tidak Aisha, tidak! Aku tidak bisa.”

“Menikahlah dengan dia, demi anak kita. Kumohon! Jika Maria tidak memberikan kesaksiannya, maka aku tak tahu lagi harus berbuat apa untuk menyelamatkan ayah dari anak yang kukandung ini.” Setetes air bening keluar dari sudut matanya.

“Aisha, hidup dan mati ada di tangan Allah.”

“Tapi manusia harus berusaha sekuat tenaga. Tidak boleh pasrah begitu saja. Menikahlah dengan Maria lalu lakukanlah petunjuk dokter untuk menyelamatkannya.”

“Aku tidak bisa Aisha. Aku sangat mencintaimu. Aku ingin kau yang pertama dan terakhir bagiku.”

“Kalau kau mencintaiku maka kau harus berusaha melakukan yang terbaik untuk anak kita. Aku ini sebentar lagi menjadi ibu. Dan seorang ibu akan melakukan apa saja untuk ayah dari anaknya. Menikahlah dengan Maria. Dan kau akan menyelamatkan anak kita. Menyelamatkan diriku dari status janda yang terus membayang di depan mata dan menyelamatkan nama baikmu sendiri.” “aku mencintai kalian semua. Tapi aku lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya. Budak hitam yang muslimah lebih baik dari yang bukan muslimah. Aku tak mungkin

¹³⁷ Shirazy.hal 365-367

melakukannya istriku.”

“Aku yakin Maria seorang muslimah.”

“Bagaimana kau bisa yakin begitu?”

“Dengan sekilas membaca diary-nya. Jika dia bukan seorang muslimah dia tidak akan mencintaimu sedemikian kuatnya. Kalau pun belum menjadi muslimah secara lisan dan perbuatan, aku yakin fitrahnya dia itu muslimah.”¹³⁸

Tiba-tiba aku melihat sudut mata Maria melelehkan airmata. Aku yakin Maria mulai mendengar apa yang aku katakan. Aku kembali menciumi tangannya. Lalu mencium keningnya. "Maria, bangunlah Maria. Jika kau mati maka aku juga akan ikut mati. Bangunlah kekasihku! Aku sangat mencintaimu!" kuucapkan dengan pelan di telinganya dengan penuh perasaan. Kepalanya menggeliat, dan perlahan-lahan ia mengerjapkan kedua matanya. Aku memegang kedua tangannya sambil kubasahi dengan airmataku.

“F..f..Fahri..?”

"Ya, aku di sisimu Maria."

Entah mendapatkan kekuatan dari mana, Maria bisa bicara meskipun dengan suara yang lemah,

"Aku mendengar kau berkata bahwa kau mencintaiku, benarkah?"

"Benar. Aku sangat mencintaimu, Maria?" Bukankah itu tidak boleh?"

"Kenapa kau pegang tanganku? "Boleh! Karena kau sudah jadi istriku."

"Apa?"

"Kau sudah jadi istriku, jadi aku boleh memegang tanganmu?"

"Siapa yang menikahkan kita?"

"Ayahmu. Apa kau tidak mau jadi istriku?"

Mata Maria berkaca-kaca, "Itu impianku. Aku merasa kita tidak akan bisa menikah setelah kau menikah dengan Aisha. Terus bagaimana dengan Aisha?"

¹³⁸ Shirazy.hal 376-377

“dia yang mendorongku untuk menikahimu. Ini cincin yang ada ditanganmu adalah pemberian aisha.¹³⁹

23. Persidangan kedua

Tua Boutros dan teman-teman satu *flat* Fahri hadir memberikan kesaksiannya. Beliau membatah keterangan Noura yang mengatakan malam itu masuk di kamar Fahri dan Nurul memberikan kesaksian bahwa Noura malam itu di kamar Maria dan baru bertemu Fahri pukul tujuh pagi.

Akhirnya hakim memulai sidang. Sambil menunggu Maria datang, Amru mengajukan Syaikh Ahmad dan istrinya sebagai saksi. Mereka berdua tampil bergantian memberikan kesaksian. Ummu Aiman, istri Syaikh Ahmad menangis saat memberikan kesaksiannya. Ia merasa sangat sakit hatinya atas apa yang dilakukan Noura. Sambil terisak dan sesekali menyeka matanya Ummu Aiman berkata, “Entah dengan siapa Noura melakukan perzinahan. Tapi jelas bukan dengan Fahri. Apa yang dikatakan Noura bahwa Fahri memperkosanya adalah fitnah yang sangat keji. Noura sungguh gadis yang tidak tahu diri. Ia telah ditolong tapi memfitnah orang yang dengan tulus hati menolongnya. Aku hanya bisa bersaksi bahwa selama Noura di Tafahna ia menceritakan kejadian, malam itu dan tidak pernah menyebut.¹⁴⁰

Saksi kunci dalam kasus ini. Sebab dialah yang mengerti dengan pasti apa yang dilakukan Noura malam itu. Benarkah Noura berada di kamarku antara jam tiga sampai azan pertama ataukah justru Noura bersama Maria. Hakim mempersilakan Maria berbicara setelah disumpah akan memberikan kesaksian yang sejujur-jujurnya.

24. Kesaksian maria

Maria pun berbicara dengan suara agak lemah. Wajahnya tampak memerah karena emosi. Ia berusaha menahan emosinya. Mikrofon yang dipegangnya cukup membantu memperjelas suaranya.

¹³⁹ Shirazy.hal 379-380

¹⁴⁰ Shirazy.hal 381

"Pak Hakim dan seluruh yang hadir dalam sidang ini, saya berani bersaksi atas nama Tuhan Yang Maha Mengetahui bahwa Noura malam itu, sejak pukul dua malam sampai pagi berada di kamarku. Ia sama sekali tidak keluar dari kamarku. La selalu bersamaku. Jika dia mengatakan pukul tiga aku mengantarnya turun ke rumah Fahri itu bohong belaka. Dalam rentang waktu itu dia sama sekali tidak keluar dari rumahku. Jika Noura mengatakan pemerkosaan atas dirinya terjadi dalam rentang waktu itu sungguh tidak masuk akal. Bagaimana mungkin ada pemerkosaan waktu itu padahal dia berada di kamarku. Dan Fahri berada di kamarnya.

"Untuk membuktikan omongan saya ini, saya punya bukti tak terbantah. Begini, kira-kira pukul tiga lebih sepuluh menit Noura menelpon ke salah satu temannya dengan telpon rumahku. Dia menelpon teman satu kelasnya bernama Khadija yang tinggal di Wadi Hof. Dia berbicara kira-kira sepuluh menit. Dan kami bawa bukti tercatat dari kantor telkom adanya percakapan itu. Bahkan rekaman pembicaraan Noura dengan Khadija juga ada. Kebetulan Khadija juga datang bersama kami. Dia bisa menjadi saksi. Dengan bukti kuat ini, aku berharap Bapak Hakim bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

"Apa yang dikatakan Noura adalah fitnah belaka. Dia harus mendapatkan ganjaran atas tuduhan kejinya. Entah setan apa yang membuat Noura yang dulu jujur dan baik hati kini berubah menjadi tukang fitnah yang tidak memiliki nurani. Dia menyerahkan kegadisannya pada orang lain lalu menuduh Fahri yang memperkosanya. Aku sangat menyesal menolong perempuan berhati busuk seperti dia. wad morbuon Your Ad ette.

"Demi Allah Yang Maha Mengetahui! Aku tidak rela atas tuduhan yang dilontarkan Noura kepada Fahri. Aku tidak rela!! Jika sampai Fahri divonis salah maka Noura akan menjadi musuhku di hadapan Allah di akhirat kelak..ugh..ugh..ugh..!! Maria batuk lalu jatuh tak sadarkan diri di kursi rodanya. Madame Nahed yang tahu akan hal itu langsung mengambil Maria dan

mengeledeknya keluar ruangan bersama Yousef. Mungkin langsung membawanya kembali ke rumah sakit.¹⁴¹

25. Kebebasan fahri

Atas dasar semua bukti yang ada dan pengakuan Noura, akhirnya mau tidak mau Dewan Hakim memutuskan diriku tidak bersalah dan bebas dari dakwaan apa pun. Takbir dan hamdalah bergemuruh di ruang pengadilan itu dilantunkan oleh semua orang yang membela dan bersimpati padaku. Seketika aku sujud syukur kepada Allah Swt. Aisha memelukku dengan tangis bahagia tiada terkira. Paman Eqbal dan Bibi Sarah tak mampu membendung airmatanya. Syaikh Ahmad dan Ummu Aiman juga sama! Nurul dan suaminya yaitu Mas Khalid datang memberi selamat dengan mata berkaca. Satu per satu orang-orang Indonesia yang di dalam ruangan itu memberi selamat dengan wajah haru.

Amru memberi tahu bahwa Kolonel Ridha Shahata, sepupu Syaikh Ahmad yang memiliki posisi cukup penting di Badan Keamanan Negara juga punya andil dalam membantu mendapat kan bukti dari kantor telkom dan memaksa Gamal berkata jujur. Suatu bukti bahwa dunia belum kehilangan orang-orang yang baik dan cinta keadilan.¹⁴²

26. Maria meninggal dunia

Minggu ketiga dibulan november, maria meninggal dunia setelah masuk islam.

“bibirnya tersenyum lebih indah dari biasanya. Lalu dengar suara lirih yang keluar dari relung jiwa ia berkata, asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh!. Ia tetap tersenyum menatapku tidak berkedip. Perlahan pandangan matanya meredup. Tak lama kemudian kedu matanya yang

¹⁴¹ Shirazy.hal 384-385

¹⁴² Shirazy.hal 388

bening itu tertutup rapat.¹⁴³

Fahri hidup bahagia bersama Aisha.

b. Alur mundur (flass back)

““Ia seorang kristen koptik atau dalam bahasa asli mesir qibthi. Namun ia suka pada Al-quran. Ia bahkan hafal beberapa surat Al-quran. Diantaranya surat maryam. Sebuah surat yang membuat dirinya merasa bangga. Aku mengetahui hal itu pada suatu kesempatan berbincang dengannya didalam metro. “

“baginda nabi dlu menikah dalam keadaan miskin. Sayyidina ali bin abi thalib menikah dalam keadaan miskin. Aku sendiri menikah dalam keadaan miskin,”

“aisyah mulai bercerita tentang dirinya, ibunya, dan ayahnya. Sejak itu, menurut cerita ayah, ibu sangat sibuk. Tapi ibu mampu mengatur waktu dengan baik. Mengasuh aku, mengurus suami, mengurus klinik, menjadi wakil direktur rumah sakit, dan mengajar diuniversitas. Sejak saat itu aku sangat marah pada ayah. Jika ayah mencitai mendiang ibu, semestinya dia melindungi anak gadisnya”

B. **Pengaluran Novel Ayat-ayat Cinta**

Ayat-ayat cinta adalah sebuah novel 411 halaman yang ditulis oleh seorang novelis muda Indonesia kelahiran 30 September 1976 yang bernama Habiburrahman El-Shirazy. Ia adalah seorang sarjana lulusan Mesir dan sekarang sudah kembali ke tanah air. Sepintas lalu, novel ini seperti novel-novel Islami kebanyakan yang mencoba menebarkan dakwah melalui sebuah karya seni, namun setelah ditelaah lebih lanjut ternyata novel ini merupakan gabungan dari novel Islami, budaya dan juga novel cinta yang banyak disukai anak muda. Dengan kata lain, novel ini merupakan sarana yang tepat sebagai media penyaluran dakwah kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Islam, khususnya buat para kawula muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa.

Novel ini bercerita tentang perjalanan cinta dua anak manusia yang berbeda

¹⁴³ Shirazy.hal 402

latar belakang dan budaya; yang satu adalah mahasiswa Indonesia yang sedang studi Universitas Al-Azhar Mesir, dan yang satunya lagi adalah mahasiswi asal Jerman yang kebetulan juga sedang studi di Mesir. Kisah percintaan ini berawal ketika mereka secara tak sengaja bertemu dalam sebuah perdebatan sengit dalam sebuah metro (sejenis trem).

1. Tahap awal

awal cerita dibuka dengan tahap eksposisi berisi penggambaran situasi. tahap ini merupakan tahap dimana penulis menggambarkan situasi tokoh atau lingkungan tokoh.

Dalam novel ayat-ayat cinta menceritakan sosok mahasiswa S2 Universitas Al Azhar, Cairo Mesir. Ia berasal dari Indonesia. Mahasiswa itu bernama Fahri bin Abdullah Shiddiq. Fahri merupakan mahasiswa al azhar dari indonesia yang sedang menempuh pendidikan master. Dimesir, fahri tinggal bersama dengan keempat orang temannya yang berasal dari indonesia, yaitu saiful, rudi, hamdi, dan misbah. Fahri sudah dua tahun tinggal di apartemen sederhana yang mempunyai dua lantai, dimana lantai dasar menjadi tempat tinggal fahri dan empat temannya, sedangkan dilantai atas ditempati oleh sebuah keluarga kristen koptik sekaligus menjadi tetangga akrab mereka. Keluarga ini terdiri dari tuan boutros, madame naded, dan dua orang anak mereka (maria dan yousef). Walaupun keyakinan dan akidah mereka berbeda, namun antara keluarga fahri dan kawan-kawannya dengan boutros terjalin hubungan yang sangat baik. Dimesir, bukanlah suatu keanehan apabila keluarga kristen koptik dan keluarga muslim dapat hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat.

“tengah hari ini, kota cairo seakan membara. Matahari berpijar ditengah petala langit. Seumpama hidup api yang menjemur dan menjilat-jilat bumi

juga pada kutipan berikut penulis menggambarkan situasi cairo pada siang hari.

“ memang, istirahat didalam flat sambil menghidupkan pendingin ruangan lebih nyaman dari pada berjalan keluar rumah.¹⁴⁴

2. Tahap pemunculan konflik

Tahap pemunculan konflik adalah tahap penulis mulai memunculkan konflik. Konflik pertama yang dimunculkan penulis adalah konflik-konflik yang terjadi didalam metro. Konflik dimulai karena seorang perempuan muda memberikan tempat duduk kepada bule amerika. Tindakan itu tidak disetujui oleh seorang pemuda karena menganggap amerika sebagai biang kerusakan di timur tengah. Sehingga konflik pertama dalam novel ini muncul.

“kau memang sangat kurang ajar perempuan! Kau membela bule-bule amerika yang telah membuat bencana dimana-mana.¹⁴⁵

Konflik berikutnya yang dimunculkan oleh penulis adalah konflik antara noura dan ayah angkatnya. Badrus, ayah angkat noura menyiksanya dengan tanpa ampun. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“benar digerbang apartemen kami melihat seorang gadis diseret oleh seorang lelaki hitam dan ditendangi tanpa ampun. Gadis yang diseret itu menejerit dan menangis. Gadis itu diseret sampai dijalan¹⁴⁶

konflik lainnya yang dimunculkan oleh pengarang adalah menikahnya tokoh fahri dan aisyah yang membuat nurul dan maria yang menyukainya secara diam-diam merasa tersakiti. Demonian juga noura.

“orang yang dicintai nurul yang namanya selalu dia sebut-sebut dalam doanya-doanya, yang membuat dirinya satu minggu ini tidak bisa tidur entah kenapa, adalah fahri bin abdullah shiddiq.¹⁴⁷

3. Tahap rising action/peningkatan konflik

Tahap peningkatan konflik pada novel ini adalah peristiwa penangkapan tokoh fahri. Konflik ini akan mengantarkan tokoh fahri pada klimaks.

¹⁴⁴ Shirazy hal 15

¹⁴⁵ Shirazy. Hal 43

¹⁴⁶ Shirazy. Hal 73

¹⁴⁷ Shirazy. Hal 230

“kami mendapatkan perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu kepenjara, ya mugrim!” bentakan polisi berkumis tebal¹⁴⁸

penangkapan ini begitu mengejutkan tokoh fahri. Dirinya merasa tak pernah melakukan kesalahan yang melanggar hukum. Fahri sangat terkejut ketika tahu bahwa alasan ia ditangkap. Dirinya dituduh telah memperkosa noura. Gadis yang pernah ia ditolongnya.

“akui saja kau yang pernah memperkosa gadis yang bernama noura yang jadi tetanggamu di hadeyek helwan pada jam setengah empat dini hari kamis 8 agustus yang lalu?”¹⁴⁹

Merasa kalau dirinya tidak pernah melakukan itu, tokoh fahri berusaha untuk membela diri.

“aku bukan pelaku pemerkosaan itu kapten! tegasku.”¹⁵⁰

konflik semakin memancing ketika pada sidang pertama noura memberikan kesaksian bahwa ia memang telah diperkosa fahri.

“terpaksa saya menjelaskan siapa sebenarnya yang menghamili saya. Tak lain dan tak bukan adalah fahri abdullah. Dia manuis srigala pura-pura menolong ternyata menerkam.”¹⁵¹

Pada sidang kedua bahadur memberikan kesaksian bahwa fahri sering meniuli noura dari jendela kamar. Hal inilah yang semakin memperuncing konflik. Tokoh fahri yang tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Berikut kutipannya.

“di akhir sidang terjadi sesuatu yang sangat mengejutkan, bahadur memberikan kesaksian bahwa dia katanya pernah melihatku beberapa kali meniuli noura dari jendela kamarku.”¹⁵²

4. Klimaks

Klimaks adalah puncak konflik. Merupakan penentuan nasib tokoh utama.

¹⁴⁸148 Shirazy. Hal 303

¹⁴⁹149 Shirazy.hal 307

¹⁵⁰150 Shirazy. Hal 309

¹⁵¹151 Shirazy. Hal 336

¹⁵²152 Shirazy. Hal 345

Klimaks dalam novel ini adalah ketika fahri sudah tidak tahu apa yang harus ia perbuat. Semua saksi yang bisa membantu sudah dihadirkan namun tak satupun dapat membantu. Hal yang bisa membuat ia bebas dari tahanan adalah tes DNA dan kesaksian maria kalau tidak fahri akan dihukum gantung.

Namun tes DNA mendapat masalah karena tes DNA dapat dilakukan pada saat bayi sudah lahir. Dan hal itu sangat sulit.

“yang bisa diambil cuman sempel air ketuban tidak bisa untuk pemeriksaan DNA. Jadi harus menunggu janin itu dilahirkan baru bisa diperiksa DNA-nya.”¹⁵³

Karena care pertama tidak mungkin lagi maka hanya tinggal satu care yaitu kesaksian maria. Namun, maria dalam keadaan sakit dan tidak bisa memberikan kesaksian. Sakit maria karena cintanya kepada fahri. Maria sakit dan tidak sadar. Dokter mengatakan bahwa maria bisa sadar jika fahri mengucapkan kata-kata mesra. Masalah timbul lagi karena fahri tidak mau melakukannya karena agama melarang hal itu. Sehingga satu-satunya care untuk menyembuhkan mari dari sakit adalah fahri harus menikahinya.

“kalau begitu nikahilah maria. Dia tidak akan bisa hidup tanpa dirimu.”¹⁵⁴

Namun fahri tidak mau melakukannya, karena dirinya telah menikah. Tokoh utama tidak bisa berbuat apa-apa. Inilah kalimat dalam novel ini yang menunjukkan hal tersebut.

“ aku sudah menikah, dan saat menikah aku menyepakati syarat yang diberikan istriku agar aku menjadikan dia istri yang pertama dan terakhir.”¹⁵⁵

5. Tahap peleraian

Tahap peleraian adalah solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh tokoh utama. Dalam novel ini tahapan yang pertama adalah fahri akhirnya menikahi maria karena hanya itu yang bisa menyembuhkannya. Sehingga maria bisa memberikan kesaksian.

¹⁵³ Shirazy. Hal 345

¹⁵⁴ Shirazy. Hal 375

¹⁵⁵ Shirazy. Hal 376

“seorang saksi mad’zun syar’I mewakili tuan boutrus menikahkan diriku dengan maria dengan mahar sebuah cincin emas.¹⁵⁶

Akhirnya setelah fahri menikahi maria, perempuan itu sadar dari komanya dan bisa memberikan kesaksiannya dipengadilan. Maria mengatakan noura berbohong.

“apa yang dikatakan noura adalah fitnah belaka. Ia harus mendapatkan ganjaran atas tuduhan fitnah belaka. Ia harus mendapatkan ganjaran atas tuduhan kejinya.¹⁵⁷

Kesaksian maria akhirnya membuat noura mengaku kesalahannya. Ia tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Akhirnya fahri pun bebas.

“Atas dasar semua bukti yang ada dan pengakuan noura, akhirnya mau tidak mau dewan hakim memutuskan diriku tidak bersalah dan bebas dari dakwaan apapun.”¹⁵⁸

6. Tahap penyelesaian

fahri memiliki dua orang istri yang sholehah yang pertama aisha dan yang kedua maria yang masih sakit-skitan. Karena maria terlalu emosi pada saat prsidangan, akhirnya dia dirawat kembali. Saat dia dirawat ada keanehan yang terjadi, yaitu maria tertidur dan bermimpi tiba ditujuh pintu surga. Tetapi ketika dia masuk karena kenikmatannya, ternyata dia tidak diperbolehkan masuk sampai pintu keenam. Pada pinu terakhir dia boleh masuk tapi dengan syarat, yaitu harus mempunyai syahadat, kemuidian dia kembali pulang dan seseorang itu menunggu kembalinya maria. Maria terbangun dan dihadapannya ada fahri dan aisha. Maria bercerita kejadian didalam mimpinya, kemudian maria meminta fahri dan aisha untuk mengajarkannya syahadat, pada saat selesai syahadat, maka selesai riwayat maria. Dia meninggal dengan diakhiri dua kalimat syahadat, ada pesan ketika ngobrol dengan fahri juga aisha, maria akan menunggu fahri disurga firdaus untuk mamadu cinta dan kasih.

disurga firdaus untuk memadu cinta dan kasih, jika kau ingin masuk surga,

¹⁵⁶ Shirazy. Hal 378

¹⁵⁷ Shirazy. Hal 385

¹⁵⁸ Sirazy. Hal 388

lakukannlah apa yang diajarkan oleh nabi pilihan allah itu. Dia nabi yang tidak pernah bohong. Dia nabi yang semua ucapannya benar. Itulah kunci surga! Dan ingat maria, kau harus melakukannya dngan penuh keimanan dalam hati, bahwa tiada tuhan selain allah dan muhammad utusan allah. Tanpa keimanan itu, yang kau lakukan sia-sia. Sekarang pergilah untuk berwudhu. Dan cepat kmbali kemari, aku kan menunggu disini. Kita nanti masuk bersama. Aku akan membawa kesurga firdaus, tempat para anbiya, syuhada, shalihah dan orang- orang yang dimulyakan tuhannya! “ setelah mendengar nasihat dari bunda maryam, aku lalu pergi mencari air untuk wudhu. Aku berjalan kesana kemari namu tidak mnemukan air. Aku terus menyebut namasurga. Aku ingin masuk surga. Aku ingin kesana. Bunda maryam menungguku di babul rahman. Itulah kejadian mimpi yang aku alami.

“oh fahri, suamiku maukah kau menolongku?”

“apa yang bisa aku lakukan untukmu maria?”

“bantulah aku berwudhu. Aku ingin mencium bau surga. Wanginya merasuk kedalam sukma. Aku ingin masuk kedalamnya. Disana aku berjanji mempersiapkan segalanya dan menunggumu untuk bercinta. Memadu kasih dalam cahaya kesucian dan kerelaan tuhan selama –lamanya. Suamiku bantu aku berwudhu sekarang juga!”

aku menuruti keinginan maria. Dengan sekuat tenaga aku membopong maria yang kurus kering kekamar mandi. Aisha membantu membawa tiang infus. Dengan tetap ku bopong, maria diwudhu I oleh aisha. Setelah selesai, maria kembali kubaringkan diatas kasur seperti semula. Dia menatapku dengan sorot mata percaya. Bibirnya tersenyum lebih indah dari biasanya. Lalu dengan suara lirih yang keluar dari relung jiwa ia berkata,

“ ashadu an laa ilahaa ilallah a ashadu anna muhammadan abduhu warasuluh!

Ia tetap tersenyum. Menatapku, menatap tanpa berkdip. Perlahan pandangan matanya meredup. Tak lama kemudian kedua matanya yang bening itu menutup rapat. Ku periksa nafasnya telah tiada, nadinya tiada lagi denyutnya, dan jantungnya tiada lagi terdengar detaknya. Aku tak kurasa menahan derasny leleh air mata. Aishah juga, inna lillahi wa inna lillahi rajjun!

Maria menghadap tuhan dengan senyum dibibirnya. Wajar bersih seakan diselimuti cahaya. Kata-kata yang tadi diucapkannya dengan bibir bergetar itu kembali terngiang-ngiang ditelinga.

“aku masih mencium bau surga. Wanginya merasuk dalam sukma aku ingin masuk kedalamnya. Disana aku berjanji akan mempersiapkan segalanya dan menunggumu untuk bercinta memadu kasih dalam cahaya kesucian dan kerelaan tuhan selama-lamanya. Aku ingin mencium bau surga. Wanginya merasuk dalam sukma. Aku ingin masuk kedalamnya. Disana aku berjanji akan mempersiapkan segalanya dan menunggumu.¹⁵⁹



¹⁵⁹ Shirazy.hal 398

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alur dan pengaluran dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy melalui pendekatan struktural, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alur yang digunakan dalam novel ayat-ayat cinta karya habiburrahman el shirazy yaitu alur maju, alur yang peristiwanya berurutan mulai dari cerita awal sampai akhir Dalam novel ayat-ayat cinta menceritakan sosok mahasiswa S2 Universitas Al Azhar, Cairo Mesir.
2. Tahap selanjutnya, awal timbulnya konflik dalam novel Ayat-Ayat Cinta berawal dari pertemuan Fahri dan Aisha di sebuah Metro yang secara tidak sengaja. Keberanian Fahri yang menolong orang asing dari makian dan hinaan orang Mesir membuat Aisha jatuh hati padanya. Secara diam-diam disela keseringan Aisha bertemu Fahri dengan alasan membantu Alicia, orang asing yang telah ditolong Fahri dan Aisha di dalam sebuah Metro tersebut membuat Aisha tak dapat menahan gejolak asmara dalam hatinya.

Pada puncak cerita (klimaks) dalam novel ayat-ayat cinta konflik yang terjadi, yaitu ujian-ujian yang datang dalam rumah tangga aisha dan fahri hingga pada akhirnya fahri masuk penjara karena tuduhan pemerkosaan terhadap noura.

Ada tahap pelepasan, diceritakan kebebasan fahri setelah maria memberikan kesaksian tentang apa yang tentang. Pada tahap ini pula diceritakan kondisi maria yang semakin lemah. Penyelesaian konflik yang terjadi dalam novel ayat-ayat cinta ini digambarkan dengan kemataian salah satu tokoh utama.

Dari analisis yang dilakukan penulis terhadap pemikiran Habiburrahman El-Shirazy dalam novel ayat-ayat cinta tentang pacaran dalam islam, maka dapat ditarik kesimpulan:

a. Melalui novel ayat ayat cinta, Kang Abik menyadari telah terjadi salah persepsi tentang konsep pacaran yang terjadi di dunia remaja saat ini dan ingin merubah pergeseran paradigma tersebut.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis berikan ialah :

1. Diharapkan para pembaca makalah ini dapat lebih mengenal dan mengetahui akan penokohan yang ada dalam makalah ini.
2. Hendaknya mengambil hikmah dari isi novel ini sebagai salah satu acuan hidup para pemuda Indonesia untuk kehidupan masa depan kelak .
3. Hendaknya dapat meneladani sifat tokoh utama dalam kehidupannya.

C. Kelebihan Novel Ayat ayat cinta

1. Ceritanya sangat menyentuh dan mengalir seakan pembaca juga mengalami berbagai problema yang dialami sang tokoh
2. Penulis mengajak pembaca untuk belajar serta mendalami Islam dengan bahasa yang menyejukkan
3. Kisah-kisah hubungan antar manusia satu dengan yang lain (kisah cinta) digambarkan secara menarik dan utuh tanpa harus terasa vulgar/

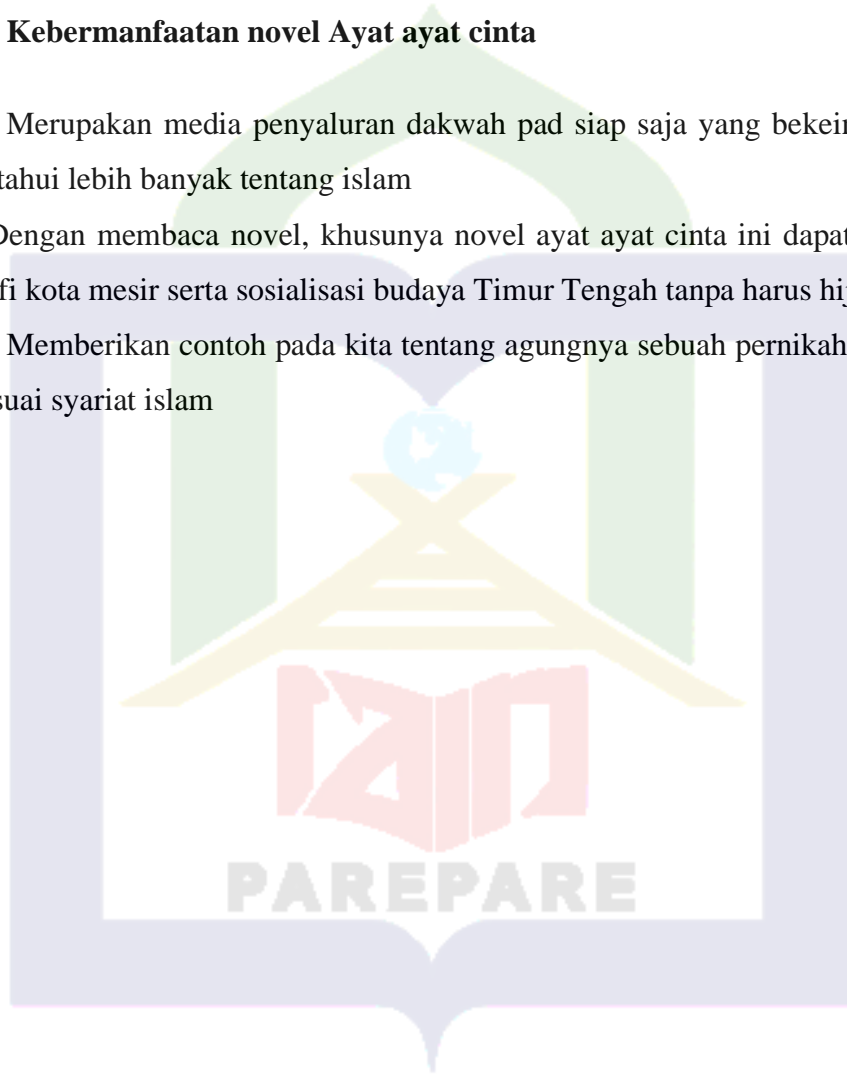
D. Kekurangan Novel Ayat ayat cinta

- Seorang lelaki dicintai oleh empat orang wanita muslim. Mungkinkah ? apabila di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, rasanya aneh jika ada lelaki yang di gilai oleh empat orang wanita muslim lagi walau yang satu awalnya tidak muslim namun pada akhirnya ia juga muslim.
- Baik Aisha, Maria, Noura dan Nurul mencintai Fahri dan menginginkan untuk menjadi suaminya. Beruntung sekali tokoh Fahri ! mungkinkah hal yang demikian ada dalam kehidupan nyata, dan jika ada itu adalah hal yang sangat minim sekali mengetahui menemukan wanita muslim zaman sekarang ini tidak mudah.

- Noura Frustrasi karena tak mendapat cinta Fahri. Ia lantas memfitnah dengan tuduhan yang sangat kejam. Benarkah ada seorang perempuan muslim seperti Noura ada dalam kehidupan nyata? Cinta tetaplah cinta. Tak akan berubah menjadi pisau yang bisa menusuk dari belakang

4. **Kebermanfaatan novel Ayat ayat cinta**

1. Merupakan media penyaluran dakwah pada siapa saja yang bekeinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang islam
2. Dengan membaca novel, khususnya novel ayat ayat cinta ini dapat mengetahui geografi kota mesir serta sosialisasi budaya Timur Tengah tanpa harus hijrah kesana
3. Memberikan contoh pada kita tentang agungnya sebuah pernikahan yang baik dan sesuai syariat islam



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Amelysa, Widya ariska dan uci. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia, 2020.
- Arifin, Syamsir. *Kamus Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya, 1991.
- Badrun, Ahmad. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Bustam, Betty Mauli Rosa. *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam Perspektif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Chapman, Raymon. *Linguistica and Literature An Introduction to Literary Stylistics*. Port Melboume Victoria: Edward Arnold Australia, n.d.
- El-Shirazy, Habiburrahman. *Bumi Cinta*. Jakarta: Ikhwan Publising House, 2012.
- Farhah, Eva. *Syair Arab Modern: Teori Dan Aplikasinya*. Surakarta: UNS Press, 2016.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Hamsa, Rahman pasif, Muhammad Irwan. *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf a.S*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hawkes, Terencee. *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen and Co. Ltd, 1978.
- Huberman, Miles dan. *Pengumpulan Data Secara Paralel*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002.
- Kusinwati. *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*.
- Lubis, Mochtar. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan tinggi Kem. PP dan K., 1955.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Cet. I. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nurgiantoro, Burhan. *Pengkajian Prosafiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- Piah, Harum Mat. *Traditional Malay Literature*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2005.
- Rohman, Emzir dan Saifur. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Depok: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam terbitan KDT, 2015.
- Rohmawati. “Karya Sastra Sebagai Media Dakwah.” IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010.
- Rokhmansyam, Alfian. *Studi Dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Selviana, Ika. *Rasa Dan Gaya Dalam Penulisan Puisi Stilistika Aplikatif*. The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2021.
- Semi, M. Atar. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa, 1988.
- Shirazy, Habiburrahman El. *Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republika, 2005.
- . *Catatan Motifasi Seorang Santri*. Jakarta: Republika, 2008.
- . *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Santri Ikhwah Printing, 2012.
- . *Ketika Cinta Bertasbih*. Cet. X. Jakarta: Republika, 2008.
- . *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Republika, 2005.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Sulistika Bahasa*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti, 1993.
- . *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.
- Suryanto, Edi. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandung: bumi Askara, 2012.
- Taringan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1993.

- . *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Teeuw, A. *Membaca Dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- . *Sastera Dan Ilmu Sastera*. Jakarta: PT Dunia Pustaka, 2003.
- . *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Tumer, G.W. *Stylistics*. New York: Penguin Books, 1977.
- Waluyo, Herman. J. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- . *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press, 2002.
- Waluyo, Herman J. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widyasari Press, 2002.
- Warren, Rene wellek dan Austin. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Wellek, Rene. *Teori Kesusastaan (Terj. Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Zulkhairi, Hemansyah. *Transformasi Syair Jauharat At-Tauhid Di Nusantara*. Denpasar Bali: Pustaka Larasan, 2014.



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap ANDI SARI BUNGA, anak dari Andi baswedan ansir dan andi tenri ompo. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang terdiri atas empat anak laki-laki dan satu anak perempuan. Penulis bertempat tinggal di Parepare yang lahir pada tanggal 24 februari 1998 di Sidrap, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SDN 46 Parepare pada tahun 2004,

SMPN 3 Parepare pada tahun 2010, SMAN 1 Parepare pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare mengambil jurusan FUAD, Program Studi BSA pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 7 Oktober 2020 di KEMENAG Sidrap , dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan November 2020. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“ALUR DAN PENGALURAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY”**.